

**METODE TAHFIDZUL QUR'AN PADA PUTRA/PUTRI
(STUDI KASUS DI PESANTREN RUHUL A'ZHAM,
BLANGKEJEREN, GAYO LUES, ACEH)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S.1) pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

Oleh:

**ELY WATI
NIM: 0403171011**

**Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM

UIN SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ely wati
Nim : 0403171011
T.T.L : Kutelintang, 12 Desember 1998
Program Studi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir
Alamat : Dusun Uken , Kampung Rerebe, Kecamatan Dabung
Gelang,
Kabupaten Gayo Lues

Dengan ini menyatakan bahwa judul sikripsi **“METODE TAHFIDZUL QUR'AN PUTRA/PUTRI (STUDI KASUS DI PESANTREN RUHUL A'ZHAM, BLANGKEJEREN, KABUPATEN GAYO LUES, ACEH)”**.
Setahu penulis belum ada yang meneliti judul tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat, mudah-mudahan dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 24 April 2021

Ely Wati
NIM. 0403171011

SURAT PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

METODE TAHFIDZUL QUR'AN PADA PUTRA/PUTRI
(STUDI KASUS DI PESANTREN RUHUL A'ZHAM, BLANGKEJEREN,
KABUPATEN GAYO LUES, ACEH)

Oleh

Ely Wati

Nim: 0403171011

Dapat Disetujui dan Disahkan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam.

Medan, 11 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Arifinsyah, M.Ag
NIP. 196809091994031004

Dr. Abrar M Dawud Faza, S. Fil. MA
NIP. 197911290091211003

SURAT PERNYATAAN

Kami Pembimbing I dan Pembimbing II yang digunakan untuk membimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : Ely Wati
Nim : 0403171011
Jurusan : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir
Judul skripsi : Metode Tahfidzul Qur'an pada Putra/Putri (Studi Kasus di Pesantren Ruhul A'zham, Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, Aceh)

Berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat dimunaqasyahkan:

Medan , 11 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Arifinsyah, M. Ag
NIP. 1968090991994031004

Dr. Abrar M Dawud Faza, S. Fil. MA
NIP. 197911290091211003

ABSTRAK

Nama : Ely Wati
Nim : 0403171011
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
Jurusan : Ilmu Alquran dan Tafsir
Pembimbing : Dr. Arifinsyah, M. Ag
Dr. Abrar M Dawud Faza, S. Fil. MA



Judul Skripsi : **METODE TAHFIDZUL QUR'AN PADA PUTRA/PUTRI
(STUDI KASUS DI PESANTREN RUHUL A'ZAM,
SENTANG, BLANGKEJEREN, KABUPATEN GAYO
LUES, ACEH)**

Skripsi ini berjudul : Metode Tahfidzul Qur'an pada putra/putri (Studi Kasus di Pesantren Ruhul A'zham, Sentang, Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, Aceh). Diangkat menjadi penulisan Ilmiah bagi penulis, dikarenakan belum ada yang meneliti sehingga penulis mengangkat judul di atas untuk mengetahui metode apa yang ada dalam pesantren Ruhul A'zham sehingga banyak daya taring masyarakat menempatkan anak-anaknya untuk mengabdikan yang tujuannya supaya jadi penghafal-penghafal Al-Qur'an yang hebat.

Tahfidzul Qur'an atau menghafal al-qur'an karim adalah sebuah mukjizat besar. Tahfidz Qur'an juga merupakan satu mata pelajaran baik di pesantren maupun di perkuliahan yang menyangkut tentang keagamaan maka dari itu ada juga mata kuliah tahfidznya. Tahfidz Alqur'an juga merupakan suatu proses dimana untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurniannya (Alqur'an) yang diturunkan melalui Rasulullah Saw diluar kepala melalui mukjizat penurunan Alqur'an itu sendiri supaya tidak terjadi perubahan maupun pemalsuan Alqur'an ataupun dapat menjaga diri baik secara keseluruhan maupun sebagian dari Alqur'an itu sendiri. Dan dengan adanya metode-metode yang diterapkan itu dapat mempermudah dalam hafalan. Beserta faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung dan penghambat hafalan para putra/putri itu bisa dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan daya hafalan yang tinggi, serta syafaat dalam menghafalan Al-Qur'an itu jaminannya surga, bahagia dunia akhirat.

Penelitian ini bersifat lapangan untuk menjawab pokok permasalahan tentang Metode Tahfidzul Qur'an pada putra/putri studi kasus Pesantren Ruhul A'zham, sentang, Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues , Aceh. Data-data dalam penelitian ini didapat langsung dari pemimpin pesantren, guru-guru, beserta putra/putri di pesantren Ruhul A'zham. Data-data dalam penelitian diperkaya dengan sumber yang relevan seperti Rekaman dari pimpinan pesantren, guru-guru, dan muridnya (putra-putri) pesantren Ruhul A'zham serta bagian sekretaris pesantren, atau literatur-literatur lain yang tertulis seperti, buku-buku, jurnal, majalah dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahman

Assalamualaikum wr.wb.

Alhamdulillah segala puji beserta syukur penulis sampaikan kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat dan karunianya beserta kesehatan yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi yang berjudul: “Metode Tahfidzul Qur’an pada Putra/Putri (Studi Kasus di Pesantren Ruhul A’zham, Sentang, Blangkejeren ,Kabupaten Gayo Lues, Aceh).

Tahfidhzul qur’an pada putra/putri (studi kasus di pesantren ruhul a’zham, sentang, blangkejeren, kabupaten gayo lues, aceh.” Sholawat beserta salam tak lupa penulis panjatkan kepada jujungan kita Nabi SAW. yang telah menjadi rahmat bagi manusia, alam bahkan kehidupan dan menjadi panutan seluruh makhluk, dan juga keluarga beserta sahabatnya. Dan telah merubah pola pikir umatnya dari pemikiran yang jahiliyah ke pemikiran yang islamiyah seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sjana dalam program studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara, dalam proses penyelesaian skripsi in tidak lepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh k arena itu penulis haturkan terima kasih setulus hati kepada.

1. Siti Aisah(ibu kandung) saya yang telah mendidik saya tidak henti-hentinya dari setiap masa kecil, remaja hingga menjadi dewasa saat ini bahkan disetiap kesulitan yang saya alami pasti yang jadi obatnya adalah ibu saya. Dan Almarhumah Ibunda angkat saya Dr. Hajah. Elly Wati Siregar yang telah membantu menyemangati di kala masih hidup
2. Sarni S.PD (Bunda)dan Mustardi (suami bunda) yang menyangngi saya, sudah seperti ornag tua kandung saya sendiri, yang menyuruh cepat untuk menyelesaikan skripsi.

3. Satrio Gunawan Pujangga (calon Suami), seseorang yang selalu menyemagati dalam penyelesaian skripsi, baik dalam keadaan senang dan susah ia selalu ada.
4. Keluarga, bunda, pakcik, paman, abang, kaka, sepupu dan senyuman dari sepupu kecil yang sangat gemoy, lucu, imut yang selalu memberikan dukungan penuh kepada saya.
5. Kepada pembimbing skripsi I dan II yang telah memberikan saya keringanan dan semangat selalu serta membuka pikiran saya untuk tetap semangat.
6. Kepada kajar, sekjur, dan staff prodi Ilmu Alquran dan tafsir yang selalu memberikan dorongan dan masukkan untuk cepat dan sigap dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak/ibuk dosen fakults ushuuddin dna studi islam UIN Sumatera Utara yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama saya menimba Ilmu pengetahuan di fakultas ushuluddin dan studi islam, khususnya jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir.
8. Julianto Pane sebaagi pimpinan dipesantren Ruhul A'zham serta guru-guru dan santri (putra/putri) khususnya para responden yang telah meluangkan waktunya dalam proses penelitian saya.
9. Marlina adalah sahabat satu-satunya yang selalu ada saat senang dan susah yang selalu menjadi penyemangat disetiap bersama dia.
10. Teman-teman seperjuangan fakultas ushuluddin terutama jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir.
11. Sahabat-sahabat di asrama, Daratul Munawarah, Ayya, Pira Permani, Sarah Zarina, yang menyemangati dan dan tidak leleh memarahi dan memberikan semangat dalam dalam hal apapun.
12. Kakap ciwi-ciwi manjaah 017, juni rahayu, dina taufika, kintani ayu parhadina, dewi ayu sarastika puti,aprilia dea monica, ananda putri faisal, ovi sizki sarah zerina, debi leting sikripsian ,suka bobrok sama-sama jika lagi galau menyiapkan sikripsi.
13. Teman-teman Asrama gayo, teman-teman, senior-senior, adek-adek yang memberikan dukungan agar cepat dalam pelaksanaan skripsi.

14. Teman-teman keleton seneye, mentari putri permata, sinta puri, masmi, rika salisma, asmaini, yahya, doni, jupri, andri, riski, nanda, mery, mutia, helvi, sri, meri ,riski yanti ,angga juga menyemangati skripsi sahabat seperjuangan dari SMA sampai saat ini karena jarak hanya bisa slaing menyemangati dari kejauhan .
15. Teman bobrok, emia lomphota pine, khairatul khisan, kirani kumala, arnita diahta permata, lasminin, agusstino mulio, ade ferdiansyah , yang selalu menyemangati baik di kampus maupun luar kampus.
16. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu sangat memberikan semangat dan senantiasa menenmani dalam proses pengerjaan sikripsi langsung maupun tidak langsung.

Penulis hanya dapat berterima kasih dan berdo'a selalu agar semuanya yang telah ikut serta dalam setiap aspeknya diberikan Allah balasan dan kesehatan serta dimudahkan rezekinya.

Saya sebagai penulis sadar skripsi saya jauh dari kata sempurna jadi penulis sangat membutuhkan masukan saran yang membangun kedepannya agar bisa lebih sempurna lagi dalam menulis tugas-tugas lain, dan penulisan juga berharap semoga tugas akhir dari penulis dapat bermanfaat bagi pembaca dan mampu menjadi pendukung penulisan untuk mencapai cita-cita dan harapan penulisan kedepan Aamiin Yarabbal'amin.

Medan, 07 April 2021

Penulis

Ely Wati
NIM. 0403171011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERYANTAAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Terdahulu	7
F. Batasan Istilah	8
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI METODE TAHFIDZUL QUR'AN.....	10
A. Pengertian Metode Tahfidzul Qur'an.....	10
B. Kaidah Pendukung dalam menghafal Al-Qur'an.....	13
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an .	20
BAB III GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	22
A. Kondisi Geografis dan Demografis	22
B. Profil Pesantren Ruhul A'zha.....	25
1. Profil pimpinan pesantren	25
2. Sejarah Berdirinya Pesantren Ruhul A'zham	26
3. Struktur Pesantren Ruhul A'zham	31
4. Visi-Misi di Pesantren Ruhul A'zham	32
5. Motto di Pesantren Ruhul A'zham.....	33
C. Metode Penelitian.....	33

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3. Populasi dan Sampel	34
4. Metode Pengumpulan Data	34
a. Interview/Wawancara	34
b. Observasi.....	35
c. Dokumentasi	35
d. Focus Group Discussions (FGD)	35
e. Analisi Data.....	36
BAB IV METODE TAHFIDZUL QUR’AN DI PESANTREN RUHUL A’ZHA	
.....	37
A. Metode Khusus di Pesantren Ruhul A’zham	37
B. Wawancara Guru-Guru Mengenai Metode Hafalan Al-Qur’an pada Putra/putri di Pesantren Ruhul A’zham	38
C. Hasil Penelitian Putra/putri mengenai Metode Tahfidzul Qur’an...	45
D. Analisa Hasil Penelitian	48
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	59

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai umat Islam Al-Qur'an menjadi satu hal yang paling penting dalam kehidupan beragama oleh karena itu Al-Qur'an sebagai pedoman pertama umat Islam yang tidak boleh dilupakan dalam membaca, memahami dan mengamalkannya setiap ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an menjadi suatu keharusan (wajib) dan merupakan suatu kewajiban dalam hukumnya. Diturunkan dalam bahasa Arab.¹Al-Qur'an diturunkan Allah Swt kepada manusia sebagai petunjuk dalam mencapai keselamatan dengan kebahagiaan dunia-akhirat.²Al-Quran adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.a.w yang merupakan mukjizat dengan membacanya merupakan ibadah.³Di dalam Al-Qur'an itu sendiri ada pemakaian kata “ Qur'an “ tersebut dalam (Qs. Al-Qiyamah Ayat 17-18) sebagai berikut :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ
فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: *Sesungguhnya kami mengumpulkan Al-Qur'an(didalam dadamu) dan (menetapkan) bacaanya (pada lidahmu) itu adalah tanggungan kami(karena itu),jika kami telah membacakannya,hendaklah kamu ikuti bacaanya.*⁴

Dari ayat diatas menerangkan bahwa Allah lah yang bertanggung jawab terhadap al-Qur'an yaitu disimpan dengan baik dalam dada serta ingatan Muhammad, dengan memantapkannya dalam hati.

Secara etimologi Al-Qur'an adalah bentuk kata dari Qara'a (qara'a-yaqro'u-qar'atan-wanqur'an) yang berarti menghimpun, mengumpulkan serta merangkai. Qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan

¹Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: kencana, 2017), hlm. 2.

²Ibid, hlm. 11

³Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an* (Yogyakarta: 2015), hlm. 1.

⁴Departemen Agama Negeri RI. Al-Qur'an dan Terjemahan . Q.S Al-Qiyamah ayat/29:17-

yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Al-Qur'an karim merupakan mukjizat Islam yang kekal dan diturunkan Allah kepada Rasulullah, Nabi Muhammad untuk mengeluarkan manusia dari suasana kegelapan menuju yang terang, dan menjadikan untuk membimbing mereka ke jalan lurus. Rasulullah menyampaikan Qur'an itu kepada para sahabatnya supaya mereka dapat memahaminya berdasarkan naluri mereka. Para sahabat sangat antusias dalam menerima Qur'an dari Rasulullah, menghafalnya dan memahaminya. Hal itu merupakan suatu kehormatan bagi mereka. Dikatakan oleh Anas " Sesungguhnya orang di antara kami bila telah membaca Surah Al-Baqarah dan Al-Imran, seorang itu menjadi besar menurut pandangan kami" Begitu pula mereka selalu berusaha mengamalkannya Qur'an memahami hukum-hukumnya.⁵ Allah telah menjamin tentang kemudahan seseorang dalam menghafal al-Qur'an, dalam firmannya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?." (QS. Al-Qomar: 17)⁶

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa akan memberi jaminan pertolongan dan kemudahan bagi para penghafal al-qur'an. Ayat di atas berlaku untuk segala bentuk interaksi pada al-qur'an baik membaca, menghafal dan memahaminya. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberikan garansi akan mudahnya al-qur'an untuk dihafalkan. Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafal al-qur'an, karena Allah Swt. akan memberi pertolongan dan kemudahan bagi para penghafal al-qur'an. Jadi menghafal al-qur'an bukanlah sesuatu hal yang mustahil untuk dilakukan oleh seseorang, karena menghafal al-qur'an merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Sebab memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan agama.⁷

Menghafal al-qur'an merupakan salah satu metode yang digunakan Rasulullah Saw. dalam menerima wahyu melalui perantaraan Jibril as. Menghafal

⁵Muzakir As, *Manna' Khalil al-Qattan* (Bogor : Pustaka Litera AntarNusa, 2015), hlm. 1-15.

⁶Departemen Agama Negeri RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Q.S. Al-Qamar/27:17.

⁷Ali.akbar @uin-sukaac.id . Diakses pada Tanggal 21 april 2021.

al-qur'an bukanlah tugas dan perkara yang mudah, artinya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Salah satu upaya terpenting diperhatikan dalam pembinaan *tahfizh* al-Qur'an adalah metode. Al-qur'an diturunkan dengan berbagai cara seperti : ditulis, dibaca dan dihafalkan setiap waktu. Al-qur'an diawali dengan surah al-Fatihah dan ditutup dengan an-Nas, Mempelajari dan membaca al-Qur'an merupakan ibadah, disampaikan kepada umat manusia secara mutawatir, al-Qur'an diwariskan dengan metode dan cara menghafal al-Qur'an yaitu dengan : Pertama adalah Talqin (cara hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan oleh seorang murid secara berulang-ulang). Kedua Tallaqi adalah cara hafalan seorang murid kepada gurunya. Ketiga adalah Mu'aradhah yaitu saling membaca dan bergantian. dipraktikan oleh berberapa Madrasah atau lembaga-lembaga Tahfidz Qur'an lain di berbagai negara Islam dan salah satu nya adalah Indonesia. agar bacaan dan teks dalam Al-Qur'an tidak hilang dan selalu abadi dalam diri seorang maka diperlukan pembelajaran Al-Qur'an dan senantiasa untuk selalu menjaga serta memeliharanya, salah satu dengan cara menghafalkannya. Akan tetapi keadaan di zaman modern ini, masih sangat sedikit orang Islam yang mau menghafal al-Qur'an. Dalam menarik minat perlu adanya metode pembelajaran untuk memudahkan dan secara sistematis berkesinambungan dalam belajar Tahfidz al-Qur'an, ini bisa dipandang sebagai salah satu upaya pendidikan lingkungan al-Qur'an atau non pendidikan yang tidak mempelajari Al-qur'an pasti memerlukan petunjuk dalam hidupnya.⁸

Siapa pun dapat menghafal Al-qur'an baik anak-anak, remaja, bahkan orang tua, baik sebagian atau seluruh Al-qur'an. Sebenarnya umur bukanlah menjadi penghalang dalam menghafal Al-qur'an, bukan pula kesibukan atau status sosial. Akan tetapi Penghalang utama menghafal Al-qur'an adalah sifat malas, tidak ada kemauan, hilang akal dan mati hati. Di samping itu juga nantinya dapat

⁸Azim,Ahmad Ali.*Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an* (Karangbesuki sukun : Bandung) Diss Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim ; 2016.

membantu hafalan menjadi efektif.⁹ Di zaman yang serba canggih pada saat ini, ditemukan banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk membantu kemudian dalam melaksanakan metode *tahfidz* Al-qur'an maka dari itu dipandu dan dibimbing langsung oleh pemandu *tahfidz* yang berkompeten dalam menghafalan Al-qur'an, agar hafalan yang sudah didapat bisa dipantau dan dibina oleh pemandu *tahfidz* bila ada kesalahan dan sebagainya. Demikian pula di pesantren Ruhul A'zam, Sentang, Blangkejeren, Kabupaten Gayo lues, Aceh. pada masa sekarang telah banyak lembaga-lembaga pendidikan Pesantren yang memberikan kesempatan kepada putra-putri di daerahnya untuk mendalami Khususnya dalam menghafal Al-qur'an.

Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan perhatian khusus kepada pembelajaran tahfidz qur'an adalah Pondok Pesantren Ruhul A'zam berada di desa Sentang, Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, Aceh. Pesantren ini termasuk pesantren yang baru dibangun dikawasan Kabupaten Gayo lues, dan dari itu banyak Masyarakat atau orang tua memasukkan anak nya ke pesantren ini. Disamping itu juga pesantren ini di kelilingi pengunungan, sungai bahkan rumah penduduk yang dekat dengan pesantren. Oleh, karena itu untuk mencapai suatu tujuan di bidang khususnya bidang pembinaan *tahfidz* Al-qur'an perlu adanya suatu strategi dan cara yang cocok dalam mencapai tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan demikian pula sama hal pelaksanaan menghafal Al-qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik (cara) dalam memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga mendapat hasil dengan baik. Oleh karena itu, metode ialah salah satu faktor yang turut membantu serta menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-qur'an, khususnya bagi para putra/putri pondok pesantren Ruhul A'zam, Sentang, Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, Aceh. Selain memberikan kesempatan kepada para santrinya untuk mendalami nilai-nilai ilmu agama, dipesantren-pesantren ini juga mendidik para santrinya dalam menguasai berbagai ilmu baik Al-qur'an dan ilmu agama lainnya dengan melaksanakan program membimbing santrinya menjadi *huffazh* (para penghafal Al-qur'an)

⁹Aprianti, Aprianti. *Metode pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya*. Diss. IAIN Curup, 2016.

Untuk mencapai suatu tujuannya di bidang pembinaan *tahfidz* al-Qur'an dibutuhkan suatu setrategi dan cara yang benar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga mendapatkan hasil yang baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-qur'an, khususnya bagi para santri pondok pesantren Ruhul A'zham, Sentang, Blangkejeren, kabupaten Gayo lues, Aceh.

Adapun kegiatan ini untuk menunjukkan adanya usaha dalam menjaga kemurnian Al-qur'an yaitu dengan berusaha menghafalkannya. Menghafal Al-qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Menghafal Al-qur'an dikenal dengan istilah Tahfidz Qur'an yang merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap yang ada di dalamnya. Kaum muslimin saat ini dalam kondisi awam terhadap kitab sucinya, terbukti masih langkanya nilai-nilai al-qur'an yang membudaya dan menyatu dalam kehidupan mereka. Muslimah yang masih terbuka auratnya, jelas lebih banyak dari pada yang menutup auratnya. Ini hanya satu contoh dari sekian banyak ajaran Al-qur'an yang belum dilaksanakan oleh jutaan kaum muslimin, baik di negeri ini ataupun di negeri-negeri muslim lainnya.

C. Rumusan Masalah

Adapun Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti diatas, maka permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode Tahfidz Qur'an pada putra/ putri di Pesantren Ruhul A'zham, Sentang, Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, Aceh?
2. Apa Saja Faktor-Faktor pendukung dan Penghambat dalam menghafal Al-Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah disebutkan, yaitu:

1. Mengetahui metode pembelajaran tahfidz qur'an di ruhul a'zam, sentang, blangkejeren, kabupaten gayo lues, aceh pada putra/putri.
2. Mengetahui kaidah apa saja yang menjadi pendukung dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat putra/putri dalam menghafal al-qur'an.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan metode pembelajaran tahfidz qur'an terhadap para putra/putri dalam menghafal al-qur'an yaitu dengan mempelajari metode tahfidz qur'an serta apa saja faktor yang dapat mempengaruhi dan menghambat putra/putri dalam menghafal al-qur'an di pesantren ruhul a'zam, sentang, blangkejeren, kabupaten gayo lues, aceh.

1. Manfaat Praktis

- a. Hasil Penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi saya sendiri, untuk memberikan informasi bagi putra/putri terkait dalam metode pembelajaran tahfidz qur'an di pesantren ruhul a'zam, sentang, blangkejeren, kabupaten gayo lues.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan metode tahfidz qur'an di pesantren ruhul a'zam, sentang, blangkejeren, kabupaten gayo lues, aceh
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman serta rujukan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut terkait metode pembelajaran tahfidz qur'an di pesantren ruhul a'zam, sentang, blangkejeren, kabupaten gayo lues, aceh.

E. Kajian Terdahulu

Di dalam penelitian yang membahas tentang metode pembelajaran tahfidz Qur'an ada beberapa kajian terdahulu yaitu pertama, skripsi yang disusun oleh Aprianti seorang mahasiswi Program Studi Agama Islam Fakultas Tarbiyah kampus STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup dengan Judul "Metode Pembelajaran Tahfidz Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i di Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya.

Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah mengungkapkan pembelajaran tahfidz dengan metode tahsin (perorangan), metode Talaqi, metode berulang-ulang, serta metode setoran yang digunakan dalam menyeter hafalan baru kepada ustad dengan tujuan untuk mengetahui seberapa hafalan mereka yang telah mereka hafalkan.¹⁰

Dalam penelitian Skripsi lain yang dilakukan Itsna Ngaza dengan judul " *Pembelajaran Tahfidzh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohirriyah Karangsalam Kidul Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyuman*. Skripsi ini yang dilaksanakan di pondok Pesantren Ath-Thohiyyah Karangsalam Kidul Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas. Untuk pembelajarannya terdapat tiga tahapan, yaitu tahap pelaksanaan, persiapan dan tahap evaluasi. Adapun untuk metode-nya yaitu menggunakan metode bin *nadszor*, metode menghafal satu hari satu halaman, metode *wahdah*, metode *tasmi'*. Metode *talalqqi* dan metode *takrir*.¹¹

Sedangkan penelitian yang saya lakukan berjudul, "Metode Tahfidz Qur'an pada putra/putri (Studi kasus di Pesantren Ruhul A'zam, Sentang, Blangkejeren, Kabupaten Gayo lues, Aceh). yaitu mengetahui metode apa yang diterapkan didalam pesantren dan faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menghafal karena pesantren ini termasuk pesantren baru, bahkan banyak sekali peminat nya baik dari dalam atau luar kota sekalipun.

¹⁰Aprianti, Aprianti. *Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya*. Diss. IAIN Curup, 2016.

¹¹Khasanah, Anis. *Metode Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Bayumas*. Diss. IAIN Purwokerto, 2018.

F. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya suatu perbedaan pengertian, perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang digunakan yaitu:

1. Metode merupakan cara-cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan supaya tercapainya sesuatu yang dimaksud guna mencapai suatu tujuan tertentu.¹²
2. Tahfidzul Qur'an atau menghafal al-Qur'an karim adalah sebuah mukjizat besar. Tahfidz Qur'an juga merupakan satu mata pelajaran baik di pesantren maupun di perkuliahan yang menyangkut tentang keagamaan maka dari itu ada juga mata kuliah tahfidznya.¹³
3. Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan non formal dimana pondok pesantren lahir ditengah-tengah masyarakat.¹⁴

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah serta mendapatkan gambaran umum dalam memahami penelitian ini, maka penulis ingin merugikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Merugikan Tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Metode Penelitian, Analisis Data dan Sistematika Penulisan.

¹²Sudrajat, Akhamd. “ *Pengertian Pendekatan,Strategi.metode.teknik.taktik, dan model Pembelajaran.*”Online) ([http://Smacepiring,Wordpress. Com](http://Smacepiring.wordpress.com)) (2008).

¹³ Lutfy,Ahmad. “ *Metode Tahfidz Al-qur'an* (Studi Komparatif metode tahfidz al-qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ende)r, Pangenan Cirebon dnegan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon Holistik 14. 2 (2016). Dikses pada Tanggal 1April2021

¹⁴ Anom, Anisa Noor. *Kamus Tematik Keseharian dalam Berorganisasi di Pondok Pesantren Modern (Indonesia-Arab)*. Bachelor's Thesis. Fakultas Adab dan Humaniora. Diakses pada Tanggal 11 April 2021.

BAB II : Menguraikan Tentang pengertian Al-Qur'an, Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an dan Mengetahui Faktor Pendukung serta penghambat Menghafal Pada putra/putri.

BAB III : Menguraikan Tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Yang Terdapat Di Dalamnya Letak Geografis dan Demografis, Profil Pimpinan, Visi Misi Dan Sarana Prasarana Pesantren Ruhul A'zam.

BAB IV : Menguraikan Tentang Hasil Penelitian Yang Menjawab Rumusan Masalah Yang Telah Diuraikan Pada Bab Satu.

BAB V : Merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang dapat bagi penulis dan pembaca.

BAB II

METODE TAHFIDZUL QUR'AN

A. Metode Tahfidul Qur'an

1. Pengertian Metode

Metode secara istilah berasal dari bahasa Yunani “Methodos” yakni serangkaian langkah yang memadu kearah pencapaian suatu tujuan atau cara/prosedur yang dipakai untuk tujuan tertentu.¹⁵ Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata, yaitu meta dan hodos. Meta berarti adalah langkah-langkah yang diambil seorang didik guna untuk membantu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab disebut dengan “Thariqah”. Metode menbidik sasaran dalam aspek materi pelajaran, atau pada sisi silabi pendidikan, jika dihubungkan dengan metode komunikatif, maka silabus yang digunakan adalah silabi model nosional atau fungsional yang berisi serangkaian fungsi-fungsi atau maksud yang diungkapkan ketika suatu bahasa digunakan, seperti salam, meminta maaf, meminta dan lain-lain.

Menurut Oemar Hamalik, metode adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Menunjukkan bahwa upaya mencapai tujuan baik kurikulum atau lain sebagainya. Hal ini menegaskan jika dalam metode ada prosedur/ langkah-langkahnya.¹⁶

B. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Alqur'an terdiri dari suku kata, yaitu tahfidz dan Alqur'an, dimana keduanya mempunyai arti yang berbeda-beda. Tahfidz berasal dari kata *Tahfidz*” menghafal” yang berasal dari bahasa Arab bentuk masdar ghair mim dari kata *yuhafad z- haffazah - tahfidz* yang artinya “ menghafal”. Jadi tahfidz berarti

¹⁵ Sobry Sutikno. *Belajar dan Pembelajaran*. (lombok: Holistica, 2013). hlm. 83. Diakses minggu 25 Juli 2021.

¹⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, hlm 136.

menghafal dan dapat diartikan sebagai proses mengulang suatu pelajaran, baik dengan membaca ataupun mendengar, meyimak secara langsung.¹⁷

Al-qur'an secara bahasa berasal dari bahasa Arab, secara etimologi asal katanya dari *Qara'a'* - *Quratan* - *qur'an*- *yaqro'u* artinya bacaan. Secara terminologi Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam melalui malikat Jibril sebagai bukti kerasulan-nya, ditulis dalam lembaran-lembaran kertas, pohon, dan bebatuan, yang diriwayatkan secara mutawati (berturut-turut) dan membacanya adalah satu ibadah. Setelah melihat definissi diatas bahwa dapat disimpulkan bahwasanya Tahfidz Alqur'an merupakan suatu proses dimana untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurniannya (Alqur'an) yang diturunkan melalui Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam diluar kepala melalui mukjizat penurunan Al-qur'an itu sendiri supaya tidak terjadi perubahan maupun pemalsuan Alqur'an ataupun dapat menjaga diri baik secara keseluruhan maupun sebagian dari Alqur'an itu sendiri.¹⁸

Al-Qur'an itu berbahasa Arab dan diturunkan dengan bahasa Arab pula. Oleh Karena itu, Al-qur'an sangat sesuai dengan uslub Arab dalam penjelasannya, serta mencakup sebagian bahasa sastra Arab dalam perkataan mereka. Al-qur'an menggunakan Tasybih (penyerupaan), membuat amtsal (pemisah), serta Taqdim (untuk mengawalkan suatu kalimat) untuk bertujuan sebagai penjelas. Alqur'an juga menggunakan Hadzf (Penghapus), Ijaz (peringkasan), dan ithnab (penjabaran), sesuai dengan tema menuju tujuan penjelas.¹⁹ Jadi Metode Tahfidz Alqur'an adalah suatu cara untuk menghafal qur'an guna mencapai tujuan tertentu.

Adapun metode tahfidz Alqur'an yang ditetapkan di pesantren Ruhul A'zham adalah dengan cara:

- a. Tahsin secara bahasa berasal dari kata "*hassana - yuhassinu*" yang artinya memperbaiki. Kata ini sering digunakan untuk sinonim dari kata tajwid yang berasal dari "*jawwada-yujawwidu*" apabila ditinjau dari segi bahasa.

¹⁷ Mualishshlah. Madrasah Aliyah Al-Ishlah : Jawa barat 2021 Diakses Pada Tanggal 11 Agustus 2021.

¹⁸ Ibid Diakses pada Tanggal 11 Agustus 2021.

¹⁹ DR.Raghib As-Sirjani, Abdurrahman Abdul Khaliq, Kaifa *Tahfazhul Quranal Karim Al-Qawa'id Adz-dzahabiyah lil Hifzhil Qur'an* (Solo: Aqwam,2013) hlm. 19.

Oleh karena itu, definisi tahsin secara istilah disamakan dengan pendefinisian tajwid. Tahsin kata Arab yang berarti memperbaiki, meningkatkan, atau memperkaya.²⁰

- b. *Talaqqi* merupakan metode belajar Alqur'an yang mensyaratkan (mewajibkan) bertemu secara langsung antara murid dengan guru. *Talaqqi* juga mensyaratkan gerak mulut murid harus mengikuti gerak mulut yang di contohkan oleh guru-nya. Oleh karena itu *talaqqi* juga disebut dengan *talaqqi syafahi* yang secara bahasa dapat diartikan saling mengikuti gerakan bibir.²¹

Salah satu landasan epistemologi *talaqqi syafahi* atau *musyafahah* adalah QS. Al-Qiyamah ayat 16:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

- “ (Sekali-kali) jangan kau (Muhammad) gerakkan lidahmu karena hendak cepat-cepat menguasainya”.²²

Wahbah al Zuhaili dalam Kitab-nya “*al Wajiz*” : menjelaskan bahwa ayat diatas mengajarkan kepada Nabi tentang bagaimana cara mengikuti wahyu dalam membaca Alqur'an atau teguran Allah kepada Nabi untuk tidak membaca Alqur'an sebelum Jibril selesai membacanya terlebih dahulu sampai dengan selesai.²³

- c. Bin-Nazar, Yaitu membaca dengan cermat membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.²⁴
- d. Takrir merupakan mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan/ sudah pernah di -sima-kan kepada guru tahfidz'.²⁵

²⁰<https://id.wikipedia.org/wiki/Tahsin> . Diakses pada tanggal 11 Agustus 2021.

²¹ Fakultas Agama Islam UNISSULA. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2021.

²²Departemen Agama Islam Negeri Alqur'an dan Terjemahan Q.S Qiyamah ayat : 16.

²³Ibid UNISSULA. Diakses pada tanggal 11/Agustus/2021.

²⁴Sakinah Mawadaah warohmah, “ *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an BSGI Mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Muntaha Salatiga*” program pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2020. hlm 33.

²⁵Sakinah Mawadaah warohmah, “ *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an BSGI Mahasiswa di Pesantren L-Muntaha Salatiga*” program pendidikan Agama Islam,Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2020. hlm. 33.

- e. Tasmi' adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain untuk baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.²⁶
- f. Muroja'ah adalah metode menghafal Alqur'an dengan cara mengulang kembali hafalan yang pernah dihafal dengan tujuan agar tetap terjaga . menghafal ulang yang sudah diperdengarkan oleh guru atau kyai.

Kegiatan muroja'ah merupakan salah satu bentuk metode supaya memelihara hafalan tetap terjaga. Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 238 yang berbunyi :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

“ Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wusthta. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan kusyu’.” (Q.S Al Baqarah 238).²⁷

Ayat diatas menerangkan bahwa salah satu cara didalam melancarkan hafalan Alqur'an ialah memperbanyak mengulang-ulang bacaan hafalan didalam shalat. Dengan cara ini maka, dipastikan shalat dan hafalan kita tetap terjaga dengan jaminan kebenarannya dari segi tajwid serta makhraj bacaanya.

C. Kaidah Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an

Berikut ini beberapa kaidah yang sangat penting untuk digunakan dalam menghafal Al-qur'an. Akan tetapi, keberadaanya belum cukup dijadikan alternatif dari kaidah pokonya.²⁸ Sebagian kelompok kaidah yang sifatnya membantu, kaidah-kaidha yang bisa berubah, bertambah, maupun tidak dilaksanakan. Semuanya disesuaikan dalam kebutuhan, meskipun sebenarnya juga sangat penting.

²⁶Sakinah Mawadaah warohmah, “ *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an BSGI Mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Muntaha Salatiga* ” program pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2020. Hlm 33.

²⁷ Departemen Agama Negeri R.I AL-Qur'an dan Terjemahnya.(Q.S Al Baqarah /2:238).

²⁸ Dr, Raghil As-Sirjani. Dr, Abdurrahman Abdul Khaliq. “*Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*” PT Aqwam Media Profektika: Solo Cetakan I Mei 2013M,cetakan II 2018 M) , hlm 85.

Akan tetapi, barangkali ada pandangan atau pendapat setiap orang yang berbeda-beda tentang kaidah dari satu masa ke masa yang lainnya. Tetapi, berpegang pada semua kaidah itu sangat baik yang bersifat pokok ataupun tambahan sehingga membuahkan hasil yang lebih memuaskan. Kesimpulan-nya, kalau sepakat pada kaidah-kaidah pendukung, hendaknya tidak melupakan kaidah-kaidah pokok. Oleh karena yang pokok adalah faktor penopang terbaik dalam menghafal Al-qur'an.

Kaidah-kaidah pendukung dalam menghafal Al-qur'an :

1) Membuat perencanaan yang jelas

Potensi yang dimiliki seseorang itu berbeda-beda. Persoalannya harus mendapat perhatian yang serius. Ada orang yang berdaya ingat kuat dan cepat hafal, sementara ada juga yang sebaliknya, ada orang yang kemungkinan baginya meluangkan waktu yang cukup banyak dalam menghafal Al-qur'an, akan tetapi ada orang yang luang waktu luangnya menghafalnya sedikit.²⁹ Salah satu hal yang sangat penting dalam penyusunan sebuah perencanaan ialah seberapa lamakah waktu yang dibutuhkan. Jika ingin menghafal Al-qur'an dengan sempurna, harus ada target serta waktu untuk menyelesaikan hafalan itu. Barangkali menyelesaikannya memenuhi waktu selama tiga tahun, lima tahun, sepuluh tahun, ataupun lebih barangkali kurang juga bisa.

2) Bergabunglah dalam sebuah kelompok

Banyak kita dapati orang-orang yang bersemangat melakukan sesuatu, kemudian mereka benar-benar berusaha untuk mewujudkan keinginannya dengan perjuangan dan tekad yang besar demi hasil yang sempurna dan hasil yang memuaskan. Akan tetapi tak lama kemudian, seiring beralunya waktu, ambisinya mereka melemah (tidak ada gairah dalam mengerjakan sesuatu apapun). Semangatnya pudar dan kerjanya lambat. Pada akhirnya, mereka berhenti total sebelum semua rencananya terwujud. Itulah daya tipu dari gangguan setan yang terkutuk. Setan selalu berusaha keras untuk merasuk ke dalam jiwa seseorang mukmin agar menjauhkannya dari segala kebaikan. Dalam kondisi seperti ini, langkah baiknya cara yang paling cepat

²⁹ Ibid, hlm. 86.

memerangi setan adalah harus bergabung bersama kawan ,saudara, dan kenalaan, dengan bertujuan untuk saling tolong- menolong dalam menghafal Al-qur'an. Allah berfirman dalam Q.S Al-Maidah . Ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“ Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janagn tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” Q.S Al-Maidah Ayat : 2”.³⁰

3) Bawalah Al-Qur'an Kecil dalam Saku Anda

Membawa mushaf Al-qur'an ukuran kecil di saku sangatlah efektif membantu dalam hafalan. Bagi orang-orang, duduk menetap di suatu tempat dengan berkonsentrasi tidak menjadi satu unsur terpenting dalam menghafal. Sebab, sepanjang hari secara umum manusia terikat oleh berbagai perjajian dan acara. Akan tetapi barang kali mereka mempunyai waktu luang yang cukup singkat, dan waktu singkat tersebut adalah waktu yang sering dimanfaatkan dalam menghafal.

4) Dengarkan Bacaan Imam shalat

Hakikatnya, seorang muslim itu sangat antusia serta bersemangat menghafal Alqur'an, dan ssemangat dalam melaksanakan kewajiban seperti shalat berjamaa'ah di masjid. Pilihlah masjid yang di imami seornag hafidzh yang mahir serta menguasai ilmu tajwid dan kaidah bacaanya. Apalagi dengan suara merdu dan memahami makna ayat-ayat yang dibacanya, maka hal itu sangatlah efektif untuk memperkuat daya lekat (daya ingat) hafalan .

5) Mulai lah dair juz juz Alqur'an yang mudah di hafal

Menghafal Al-qur'an tidak semestinya sesuai urutan surat nya dalam Al-Qura'n, apa lagi diwaktu-waktud awal menghafal.

³⁰ Departemen Agama Negeri R . I Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Q.S Al-Maidah : 2)

Lebih cenderung jika memulai hafalan itu dari juz-juz Al-Qur'an yang mudah supaya bisa menghafal dengan cepat serta menghasilkan hafalan yang baik dalam waktu yang relatif singkat. Sebenarnya dalam menentukan juz-juz Al-Qur'an yang mudah ialah sesuatu yang relatif. Hanya saja ada beberapa surat yang menurut kita sangat mudah dihafal, tetapi menurut yang lain mungkin justru berat. Atau pun sebaliknya, barang kali surat yang dianggap susah di hafal, justru menurut yang lainnya sangat mudah.

6) Menggunakan satu jenis Mushaf Al-Qur'an dalam menghafal.

Sebagaimana dapat kita ketahui, bahwasanya Al-Qur'an telah dicetak dalam berbagai corak dan gaya tulisan yang beragam, baik dari ukuran dan dari segi bentuknya. Selain dari itu, Al-Qur'an mempunyai halaman yang berisi dua belas baris, empat belas baris, lima belas baris, dan beberapa corak serta bentuk Al-Qur'an lainnya. Manusia menghafal Al-Qur'an dengan cara menggunakan indera tertentu dalam memasukkan satu memori (Ayat) kedalam otaknya, oleh karena itu memori yang masuk dengan menggunakan banyak indera, tentu akan lebih bertambah keakutanan hafalannya.

Untuk jenis Mushaf-nya :

- a) Pertama: Mushaf Madani adalah Mushaf yang paling banyak tersebar sampai sekarang ini, bahkan di setiap tempat serta dengan ukuran yang berbeda. Bahkan sangat mempermudah mendapatkannya untuk mengulangi hafalan.
- b) Tulisannya sangat jelas bahkan bentuk khath (tulisannya) mudah untuk dibaca.
- c) Mushaf yang tergolong istimewa karena susunannya teratur. Bahkan tidak ada satu ayat pun biasanya yang terbagi ke dalam dua halaman. Oleh karena itu, setiap halaman diakhiri dengan tentu sangat membantu dalam menghafal.
- d) Jangan berpindah Hafalan sebelum Benar-benar Hafal

Semangat dan ambisi yang berkobar untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an membuat berpindah dari satu *rubu'* ke *rubu'* yang lain baik itu dari satu surat ke surat lainnya dengan cepat. Tetapi, hafalannya belum betul-betul mantap dan kuat. Sedangkan dari itu sudah ada kaidah hafalan yang mengatakan, selagi kesungguhan dan upaya keras tidak kerahkan untuk menghafal, maka ia hanya bisa bertahan sebentar dalam ingatan. Oleh karena itu, jangan berpindah dari satu ayat ke ayat yang lain, terkecuali sudah benar-benar yakin bahwasanya hafalan sebelumnya betul-betul lengket dan mantap. Hal ini supaya waktu yang digunakan untuk menghafal, tidak lain lebih banyak dibandingkan manfaat serta keuntungan yang sebenarnya yang akan di peroleh.

7) Membagi surat yang panjang

Biasanya untuk surat yang panjang, dibagi suratnya kedalam beberapa bagian kecil agar mudah untuk dihafal. Pada hakikatnya pentingnya dalam menghubungkan awal surat dengan akhir surat setelah selesai menghafal agar surat ini benar-benar menyatu dalam daya ingatan. Maksudnya, *men-tasmi'* (memperdengarkan) hafalan surat secara keseluruhan supaya benar-benar yakin bahwa surat ini telah menyatu dan terikat dalam ingatan.

Fenomena ini sering menimpa kebanyakan penghafal Al-Qur'an yang tidak menjalankan strategi maupun kaidah penting ini yaitu, selalu melakukan *tasmi'* dengan baik selagi masih dalam koridor bagian surat yang benar-benar di hafal. Namun, ketika sudah berpindah ke bagian surat lain dalam surat yang sama, lalu berhenti dan tidak ingat lagi.

8) Memperhatikan Ayat-ayat Mustasyabihat

Banyak sekali terdapat pada ayat-ayat mustasyabihat di dalam Al-Qur'an. Kadang kala, satu ayat dalam sebuah surat hanya

berbeda satu huruf atau satu kata dengan ayat yang mirip denganya dalam surat lain. Terkadang pula, ayat yang sama bisa dijumpai dalam surat yang berbeda. Ternyata awalnya hal ini cukup mudah.

9) Perlombaan Menghafal Al-Qur'an Al-Karim

Perlombaan menghafal Al-Qur'an merupakan sarana yang efektif dalam menguatkan dan mematangkan hafalan. Pada dasarnya, manusia akan lebih berusaha sempurna dan lebih baik kalau ada ujiannya. Untuk mempercepat hafalan dan bersungguh-sungguh memanfaatkan waktu jika pelaksanaan ujiannya sudah ditentukan.³¹Kedua perkara ini, yakni kemahiran (kesempurnaa) dan kecepatan, akan terealisasi dengan baik pada acara perlombaan hafalan Al-Qur'an Al-Karim. Allah berfirman :

وَفِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُونَ

“ Dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba.” (Al-Muthaffifin ayat 26).³²

Tafsir dari Ringkas Kemenag RI:

Dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba untuk mendapatkan kebahagiaan tersebut, yakni dengan banyak beribadah dan beramal saleh. Pasanglah niat yang jelas dan ikhlas bahwa ingin mempertajam dan memperkuat hafalan demi menghadap ridha Allah semata.³³

a) Kelebihan Menghafal Al-Qur'an

Allah memberi kedudukan yang tinggi dan penghormatan di antara manusia.³⁴Hadis Rasulullah dari Umar Ibn Khathtab r.a.bahwa Nabi Muhammad Saw. Telah bersabda:

³¹ Dr, Raghieb As-Sirjani. Dr, Abdurrahman Abdul Khaliq. “*Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*” PT Aqwam Media Profektika: Solo Cetakan I Mei 2013M,cetakan II 2018 M) Hlm 96-114.

³² Departemen Agama Negeri R.I AL-Qur'an dan Terjemahnya. (Q.S Al-Muthaffifin 30/: Ayat 26).

³³ Tafsir Ringkas Kemenag RI .

³⁴ Dr.H. Mardianto, M.Pd. “ *Tahfiz Al-Qur'an & Bahasa Arab*” Fakultas Tariyah dan Keguruan, Instritut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. Tahun 2012-2013.. hlm 9.

“Sesungguhnya Allah mengangkat derajat kamu dengan kitab ini dan menjatuhkannya yang lain”. (H.R.Muslim)³⁵

- 1) Hafalan Al-Qur’an membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar, dan dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil dengan ayat-ayat Al-Qur’an dengan cepat ketika menjelaskan atau membuktikan suatu permasalahan.
- 2) Menguatkan daya Nalar dan ingatan.
- 3) Dengan izin Allah, seorang siswa(Santri) menjadi lebih unggul dari teman-teman-nya yang lain.
- 4) Bertambah imannya ketika membacanya.
- 5) Termasuk sebaik-baik manusia.³⁶

*“ sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang mau mempelajarinya ”.*³⁷

- 6) Yang paling berhak memimpin.
- 7) Tergolong manusia yang paling tinggi derajatnya dis surga.
- 8) Al-Qur’an dapat memeberikan syafaat kepada pemiliknya dan dapat memasukkanya ke dalam surga.

“ Bacalah Al-Qur’an, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari Kiamat nanti sebagai pemberi syafaat kepada pemiliknya”. (H.R.Muslim)³⁸

- 9) Termasuk orang paling banyak mendapat pahala nanti pada hari Kiamat.

Dari Abdillah bin Mas’ud r.a. Rasulullah Saw. bersabda:

“ Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka baginya sepuluh pahala dan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat, dan aku tidak mengatakan alif-lam- mim itu satu

³⁵ H.R Imam Muslim, *Shahihm Muslim*(Beirut: Dari Fikr, Juz 1, 2011), hlm 360.

³⁶ Dr.H. Mardianto, M.Pd. *“ Tahfiz Al-Qur’an & Bahasa Arab”* Fakultas Tariyah dan Keguruan, Instritut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. Tahun 2012-2013.. hlm11.

³⁷ H.R. Bukhari, dalam Bab Keutamaan AL-Qur’an Jilid 9, Hlm 66. AbuDawud, Dalam Bab Membaca Al-Qur’an , No. 2909.

³⁸ H.R Imam Muslim, *Shahih Muslim* (Beirut: Darul Fikr, Juz 1, 2011), hlm 356.

huruf, meliankan alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf tersendiri”. (H.R.Tirmidzi)³⁹

- b) kekurangan Menghafal Al-Qur'an
 - c) Adab Menghafal Al-Qur'an
- 1) Menjauhi maksiat maya, telinga, dan hati.
 - 2) Memperbanyak do'a, terutama pada waktu mustajab seperti ketika berbuka puasa, ketika belajar, selepas adzan.
 - 3) Melakukan shalat hajat
 - 4) Menetapkan target bacaan setiap hari, selebar, setengah juz, satu juz dan sebagainya.
 - 5) Membaca Al-Qur'an pada waktu pagi dan mengulaya pada waktu mala.
 - 6) Hindari membaca Al-Qur'an ketika sedang jemu, matah atau mengantuk.
 - 7) Menulid setiap ayat yang mustayabih.⁴⁰

D. Faktor-faktor yang Pendukung dan Penghambat Hafalan Putra/putri di Pesantren Ruhul A'zham

1. Faktorer internal pendukung dalam menghafal Al-Qur'an

Di samping kaidah-kaidah Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an, perlu kita ketahui Faktor-faktor apa saja yang dapat menjadi faktor pendukung dalam mencapai tujuan yaitu menghafal Al-Qur'an. Faktor- Faktor pendukung yang dimaksud Faktor Internal (Pendukung) ialah dimana keadaan jasmani dan rohani seseorang Santri (Putra/Putri). Faktor ini berawal dari diri sendiri Putra/putri, merupakan pembawaan masing-masing putra/putri yang sangat menunjang keberhasilan dalam

³⁹ H.R. Imam Tirmidzi, Sunan Tirmidzi(Mesir: Darul Hadis Qahirah, Jilid 5, 2010), hlm 22-23.

⁴⁰ Dr.H. Mardianto, M.Pd. “ *Tahfiz Al-Qur'an & Bahasa Arab*” Fakultas Tariyah dan Keguruan, Instritut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. Tahun 2012-2013. hlm 11-12.

mencapai suatu tujuan misalnya Bakat dan Minat, Motivasi Santri (putra/putri), Kecerdasan. Dan usia.

Ibnu Abbas Ra, Rasulullah SAW bersabda: *“Hafalan anak kecil bagaikan ukiran batu, sedangkan hafalan setelah dewasa bagaikan ukiran diatas air”* (HR, Al-Khatib).⁴¹

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi atau keadaan dimana dengan lingkungan sekitar Santri (putra/Putri). Faktor-faktor ini biasanya berasal dari luar diri santri(putra/putri). Adapun faktor-faktor eksternal seperti Manajemen waktu, Bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an disamping kegiatan lain seperti sekolah ataupun kerja. Maka mereka harus pandai memanfaatkan waktu yang ada. Waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal Al-Qur'an yaitu Waktu sebelum terbit fajar, Setelah bangun dari tidur siang, Setelah Ashar, Waktu diantara magrib dan isya.

3. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

Abidin menyatakan faktor penghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an yaitu Merasa Malas, Sulit dalam mengatur waktu, Penyakit lupa, Jarang mengulang (hafalan), Tidak ada pembimbing baik dari orang tua maupun guru, Serta terlalu cinta dunia.

⁴¹ Terjemahan

BAB III

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Demografis dan Geografis

1. Letak Geografis.

Kabupaten Gayo Lues adalah salah satu kabupaten di provinsi Aceh, Indonesia yang merupakan hasil dari pemekaran Kabupaten Aceh Tenggara dengan Dasar Hukum UU No.4 Tahun 2002 pada tanggal 10 April 2002. Kabupaten ini berada di gugusan pegunungan Bukit Barisan. Sebagian besar wilayahnya merupakan areal Taman Nasional Gunung Leuser yang telah di canangkan sebagai salah satu warisan dunia.⁴²

Kabupaten ini merupakan kabupaten yang paling terisolasi di Aceh. Selain itu, daerah ini merupakan asal Tari saman yang pada Desember 2012 telah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO di Bali. Pada mulanya daerah Gayo dan Alas membentuk pemerintah sendiri terpisah dari kabupaten Aceh Tenggara (UU No.4/2002). Namun karena daerah Gayo mengalami kesulitan, mereka pun membentuk kabupaten Gayo Lues (UU No.4/2002). Pusat pemerintah dari kabupaten ini dikenal dari Desa Cinta Maju sedangkan pusat perekonomian tetap di ibu kota Blangkejeren.

Kecamatan yang ada di kabupaten Gayo Lues ada sekitar 11 kecamatan 25 mukim dan 144 kampung, salah satunya adalah kecamatan Blangkejeren. Blangkejeren adalah salah satu sebuah kecamatan di kabupaten Gayo Lues, Aceh, Indonesia yang sekaligus menjadi ibu kota, pusat ekonomi dan pusat pemerintahan Kabupaten Gayo Lues. Blangkejeren juga dilintasi jalan Raya Lintas Tengah Sumatra.⁴³ Tempat yang akan saya teliti adalah Desa Sentang. Desa Sentang merupakan salah satu wilayah desa yang terbentuk dari pemecahan wilayah Bustanussalam dan hingga saat ini sentang masih berstatus desd persiapan.

⁴² Isma Tantawi, buniyamin, pilar-pilar Kebudayaan Gayo Lues (Gayo Lues: Perdana Publishing, 2015), hlm 11.

⁴³ Ibid hlm 12.

2. Kondisi geografis

Kondisi geografis desa Sentang Sentang merupakan desa (persiapan) pemisahan dari Desa Bustanussalam dan terdiri dari 2 dusun, yaitu : sentang dan gunyak.

Wilayah Terkait dengan:

- a. Sebelah utara : Hutan produksi Terbatas
- b. Sebelah timur : Desa/kampung bustanussalam
- c. Sebelah Selatan : Desa/Kampung Porang ayu
- d. Sebelah barat : Desa/Kampung Rikit Dekat

Wilayah sentang berada di ketinggian 900-1500 mdpl dengan kondisi topografi datar (wilayah perkampungan, perkantoran dan sarana publik lainnya) seluas 311,23 Ha sampai dengan sangat curam (wilayah hutan) seluas 394,75 Ha. Jenis tanah yang melengkapi wilayah sentang sama seperti wilayah lain di sekitarnya (termasuk Bustanussalam) yaitu jenis Aluvial, kambisol dan podsolik Merah kuning. Curah hujan tahunan di wilayah berkisar antara 1400-5100 mm/tahun.

Pemanfaatan lahan terbesar di wilayah sentang adalah di lahan hutan untuk perkebunan masyarakat dan swasta mencapai 68,29%. Masyarakat memanfaatkan lahan di hutan untuk menanam tanaman serewangi dan pemungutan kayu bakar. Lahan dengan jenis tanah tersebut banyak dimanfaatkan masyarakat untuk dijadikan sebagai bahan baku membuat batu bara.

Selain Mata Pencaharian penduduk usia produktif (bekerja) Sentang paling banyak bermata pencaharian sebagai Petani (43%), dan hampir 70% berlahan dikawasan hutan dibawah tegakan pinus dengan komoditas serewangi. Sebagian sebagai PNS 32% , Pedagang 16 %, Industri Keluarga (batu bata) dan Buruh 7,62%. Sebagian penduduk sentang seperti di daerah lain , juga memiliki hewan etnik yang seperti sapi, kerbau, kambing, biri-biri dan jenis-jenis unggas lainnya. Sebagian besar penduduk sentang sudah menyelesaikan pendidikan hingga tingkat sarjana, menengah atas (SMA/ sederajat) secara formal maupun kejar paket,

sebagian hanya sampai menengah pertama (SMP/ sederajat) pun secara formal maupun kejar paket serta sangat sedikit yang putus sekolah.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pencarian penduduk di desa sentang adalah mayoritas petani dan serewangi yang mana dalam kegiatan sehari-hari masyarakat mengandalkan hasil mata pencarian seperti sawah dan berkebun di ladang dan biasanya hasil panen dijual dan dikonsumsi sendiri.

3. Keadaan Demografis

Keadaan demografis atau penduduk dari desa Sentang yang akan mencapai saya data mengenai data penduduk, kuantitas, komposisi dan distribusi dari masyarakat Sentang. Desa sentang merupakan desa yang bersebelahan langsung dengan bustanussalam dengan jumlah penduduk mencapai 836 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki berjumlah 428 jiwa dan perempuan 408 jiwa. Jumlah kepala keluarga mencapai 302 KK dengan rata-rata anggota keluarganya berjumlah 3 orang.

Aktivitas perumahan kebutuhan rumah tinggi yang layak dilihat dari jenis bangunan rumah yang didirikan oleh penduduk sentang, antara lain 150 rumah tangga masih menggunakan bahan baku papan sebagai bahan baku utama pembuat rumah, sisianya hampir sama dengan menggunakan tembok. Sementara, pemenuhan kebutuhan bahan bakar (memasak) hampir sebanding dengan rumah tangga yang menggunakan elpiji dan yang masih menggunakan kayu bakar. Sedangkan penerangan (listrik) penduduk sentang sudah menggunakan listrik dan PLN.

Penggunaan / pemanfaatan lahan sentang dikawasan APL pagar luas berupa Ruang terbuka hijau (perkebunan campur, hutan kota) hutan pinus, dan sisianya lahan terbuka. Penduduk sentang banyak pilihan komoditas pertanian jenis serewangi dan padi sawah. Kawasan hutan (produksi terbatas) diwilayah sentang juga diberlakukan pengusahaan getah pinus oleh KPH Unit V Aceh dengan swasta. Namun, demikian penduduk sentang juga masih sangat bergantung dengan lahan hutan tersebut antara lain untuk

pertanian di bawah tegakan pinus (komoditas serewangi), pemungutan kayu bakar dan pengembala ternak.⁴⁴

B. Profil Pondok Pesantren

1. Profil Pimpinan Pesantren Ruhul A'zham

Biodata Pimpinan Pondok Pesantren Ruhul A'zham⁴⁵

Tabel 3.1 Biodata Pimpinan Pondok Pesantren Ruhul A'zham

Nama	Julianto Pane
Gelar	Syeh Sultan Muda Hanaikan Pane
No . KTP/SIM	1113013101860001
Tempat/Tanggal Lahir	Kampung Baru, 31 Januari 1986
Jenis Kelamin	Laki-laki
Agama	Kawin
Jabatan	Pimpinan Pesantren Ruhul A'zham
Alamat E-mail Channel youtube	ponpesruhulazham@gmail.com Tuan Guru Ruhul A'zham Gayo Lues Aceh
Alamat Rumah b. Kelurahan/desa c. Kecamatan d.Kabupaten e. provinsi	a. Jalan : Blangkejeren – Kutapanjang PersiapanSentang esa Gonyak BlangkeejerenGayo Lues Aceh

Tabel 4.2 Pendidikan

No	Sekolah/Universitas	Tahun Kelulusan	Tempat
1	SD Negeri Kampung Baru	1998	Aceh Tenggara

⁴⁴ Safaruddin, Kepala kampung desa sentang kecamatan blangkejeren, kabupaten gaylo lues; wawancara dirumah, pada tanggal 29 mei 2021.

⁴⁵ Tgk Julianto Pane, pimpinan pesantren Ruhul A'zham desa sentang, Blangkejeren, kabupaten Gayo lues , Aceh , Wawancara di Pesantren Ruhul a'zham, tanggal 27 Mei 2021.

2	SMP Negeri 1 Badar	2001	Aceh Tenggara
3	SMA Negeri 1 Badar	2004	Aceh Tenggara

2. Sejarah Berdirinya Pesantren Ruhul A'zham di kampung di Sentang.

Pesantren Ruhul A'zham ini berdirinya pada awal sekali yaitu pertama mengajinya di rumah-rumah, sehingga ada kendala musyawarah jama'ah kurang lebih 11 orang, mencari tempat sehingga di pesantren Ruhul A'zham saat ini. Jadi pertama sekali mengajar itu dari kantor-kantor dari Polres, setelah itu ditahun 2008 April itu dimulai pembangunan-nya namun proses pembangunannya belum sempurna.

Sejarah Menurut Pandangan ustad agung putra damanik 'kepala sektor sekolah pertama pesantren Ruhul A'zam.

Pesantren Ruhul A'zham ini pertama sekali menerima santri pada tahun 2014 yang pada masa itu masih belum berbasis formal, artinya hanya tahmatan SD di didik untuk mengaji dan kembali kerumah dna sekolah formalnya keluar, namun pada tahun 2016 Tuan Guru sebagai sebagai pimpinannya berpikiran bagaimana untuk mendirikan sekolah formal agar anak-anak juga bisa ditetapkan di pesantren dan mengaji juga di pesantren itu pada tahun 2016. diawal-awal ketika pesantren ini mengadakan hanya pengajian, di luar pendidikan formal hanya ngaji malam, pengajiannya diabil dari donatur-donatur seikhlas nya untuk menyumbang dan ada hal yang sangat menarik sekali, bahkan tenaga pendidik pada saat itu juga ikhlas untk menyumbang agar niat suci untuk mendidik generasi yang selama ini terwujud jadi data donatur-donatur itu masih ada disimpan sebagai sejarah oleh pimpinan pesantren.⁴⁶

Berdasarkan Pandangan Bripda Ahda Aditya Tentang Sejarah Berdirinya Pesantren Ruhul A'zham sekaligus rekan kerja Ustad/Tgk Julianto Pane.

⁴⁶ agung putra damanik, kepala sektor sekolah pertama pesantren Ruhul A'zam, wawancara di pesantren pada tanggal 26 mei 2021.

Didirikan pada bulan rajab, Ramadhan lah star pertama kadang kala bangunan itu pada bulan ramadhan lah dipake untuk rumah suluk belom ada atap, lama memakai atap itu hanya imamnya saja, karena papan itu dilapisi pake terpal pelastik, jadi jika hujanair itu menggenang disitu lalu bergotong royonglah baik dari masyarakat gonyak, masyarakat rikit dekat, sama-sama naikkan ijok keatas atap baru lah diambriil dari teniru diambil dari gunung sebelah pelan-pelan akhirnya dari jama'ah yang jumlahnya 7, 10 sampai dengan banyaknya sekarang.⁴⁷

Berdasarkan Pandangan Bripda M. Indra kabit pengasuhan/kesiswaan Pesantren Ruhul A'zham tentang Sejarah Awal Berdisinya Pesantren.

Kalau pandangan saya terhadap pesantren ini, saya tidak pandai bercerita, secara logika, secara kasat mata rasanya gak mungkin dengan keadan seperti ini, dahulu dikawasan pesantren adalah semak dan jika dilihat spertinya tidak akan ada kehidupan yang saya rasakan, cuman karena keinginna beliau sangat luar biasa semua lillahita'ala, semua urusan dakwah semuanya urusan diserahkan kepada berbuat aja dan ternyata hasilnya Allah yang memberikannya Allah semuanya yang bantu.⁴⁸

Berdasarkan Pandangan Emi Juwinta (Istri Pimpian Pesantren Ruhul A'zham) mengenai Awal sejarah berdirinya Pesantren Ruhul A'zham.

Waktu kami butuh dengan tengku, lebih memperhatikan untuk anak-anak , tapi bagi saya tidak apa-apa karena untuk kebutuhan ummat. Alhamdulillah anak sayapun memahami dan menerima karena anak saya juga sekolah disitu tadi. Yang pertama

⁴⁷ Bripda Ahda Aditya Tentang Sejarah Berdirinya Pesantren Ruhul A'zham sekaligus rekan kerja Ustad/Tgk Julianto Pane, Wawancara pada tanggal 28 mei 2021.

⁴⁸ Bripda M. Indra kabit pengasuhan/kesiswaan Pesantren Ruhul A'zham, pada tanggal 29 mei 2021.

mungkin anak saya tidak menerima karena waktu tengku banyak dihabiskan di kantor dan pesantren, dakwah ke luar daerah, mungkin pertama anak saya tidak dapat menerima, mungkin karena anak-anak saya juga ingin seperti anak-anak yang lainnya pingin pergi jalan-jalan, cuman karena tengku banyak ummat banyak membutuhkan mungkin lebih sering berinteraksi dengan dikantor. anak-nak pesantren, dan dakwah ke seluruh masyarakat yang mengundangnya.⁴⁹

1. Kendala dalam membangun pesantren Ruhul A'zham

Yang menjadi sebab saya membuat pesantren disini yang awalnya kan hanya untuk tarekat kemudian kita berpikir dan melihat-lihat lingkungan masyarakat kemudian kami merasa pesantren itu dibutuhkan hafidzh Qur'an yang minim sekali bahkan ketika untuk itu untuk hafidz Qur'an belum ada lagi, ada dulu di berbagai tempat kemudian berhenti, maka kita insya Allah istiqomah untuk saling mengundang dan seterusnya istiqomah, kemudian masyarakat disini juga, ketika itu juga untuk mencari tempat ngaji sulit, sehingga kita kepingin membuat ditempat anak pesantren. yang pertama kali mengajar, saya sendiri, belajar langsung yaitu belajar ilmu tauhid bersama anak-anak disekitar sini, kemudian seiring dnegan perkembangannya, baru terus ada guru hafidz, ada alim sampai saat ini, sehingga kami dari kawan-kawan polres juga ada beberapa orang ikut menjadi donatur , baik itu dalam pembangunan, dalam operasional pesantren ini diawal, yang melatar belakangi kita yang tidak kalah pentingya yaitu problem masyarakat di usia itu banyak sekali rentan terhadap kejahatan, dan bahkan menjadi pelaku kejahatan, rentan menjadi korban narkoba, bahkan rentan kena hp ini yang luar biasa sehingga terasa butuh luang untuk mebatasi ini semua

⁴⁹ Emi Juwinta (istri Pimpinan Pesantren Ruhul A'zham), Wawancara di pesantren Ruhul A'zham , tanggal 20 mei 2021.

seperti pesantren ini kita timba iman, tempat ilmu dan mental menentukan karakter dan kasih perhatian lebih.⁵⁰

Kondisi bangunan pesantren saat ini sedang proses pembangunan untuk lebih bagus lagi, tapi alhamdulillah pada saat ini kalau untuk asrama sudah cukup, kelas pun sudah cukup cuman ada beberapa saja yang masih peroses perbaikan, jumlah rombongan kita sekarang 581 santri jadi kalau rombongan kelasnya ada 21 kelas, disamping ini semua kami siapkan kelas dan juga asrama, disamping itu juga harus sangat harus menyediakan kantor pendidikan sekolah juga kita harus buat tempat untuk mengurus anak-anak, yang dibutuhkan saat ini oleh santri adalah masjid yang luar biasa sangat dibutuhkan karena tempat shalat anak-anak itu seperti shalat Idul Fitri tempatnya tidak muat (full) bahkan dari masyarakat pun datang, kemudian yang dibutuhkan lagi seperti alat-fofiles, yang paling dibutuhkan memang asrama anak-anak itu, saya kepinginnya itu dibuatkan ranjang tempat tidur, yang terbuat dari stainless (besi) karena jika itu dibuat dari kayu malah kena kesukunya maka akan sakit rasanya, jadi kalau bisa kita buat dari stainless, dalam lemari-nya besi, sekarang ini yang kita persiapkan untuk pesantren ini banyak pembenahan-pembenahan yang tadinya mushola dan yang ada lagi yang paling dibutuhkan disini yaitu tempat makan (ruang makan) anak-anak, atau tempatnya namanya aula kan bisa jadi, kita juga sudah siapkan beberapa gedung yang terbuat dari papan untuk menampung anak baik diasramanya dan kemudian kelasnya.⁵¹

3. Struktur Pesantren Ruhul A'zham

Struktur pesantren Ruhul A'zham yang terdiri dari pimpinan, bendahara, sekretaris, kabit, kasi, kepala mts, beserta dewan guru-nya dan disini setiap

⁵⁰ Tgk Julianto Pane, pimpinan pesantren Ruhul A'zham desa sentang, Blangkejeren, kabupaten Gayo lues, Aceh, Wawancara di Pesantren Ruhul a'zham, tanggal 27 Mei 2021.

⁵¹ Ibid Tanggal 27 Mei 2021.

peran mempunyai tugas-nya masing-masing seperti pemimpin setiap anggotanya dan dewan guru yang mengajarkan kepada para putra/putri di pesantren.⁵²

⁵² Lina Wati S,pd, Sekretaris Pesantren Ruhul A'zham, wawancara di Pesantren Ruhul A'zham, Tanggal 7 Juli 2021.

Tabel 3.1 Struktur Pimpinan Pesantren Ruhul A'zham

NO	JABATAN	NAMA
1	Pimpinan	Tgk. Julianto Pane
2	Bendahara	Mila Agustina, S.Pd
3	Sekretaris	Lina Wati S,Pd
4	Kabid Kurikulum	Muhammad Solikhin
5	Kabid SARPAS	Rusdi Agum
6	Kabid HUMAS	Tgk. Budiman Al-Bathini
7	Kabid Pengasuhan	Sertais Putra, S.Pd
8	KASI EKSTRAKULIKULUM	Khalidin
9	KASI PENDIDIKAN	Muammar Khadapi. S.sos
10	KASI BAHASA	Nasrullah M.sos
11	KASI KESEHATAN	Erni Juwinta, SKM
12	KASI INVERTARIS	Salmawati , S.Pd
13	KEPALA MAS	Jalaluddin, S.Pd
14	KEPALA MTsS	Suhada, S.Pd
15	KEPALA MIS	Lisnawati. S.Pd
16	DEWAN GURU	
17	SANTRI WATI	

1. Sarana dan Prasarana Pesantren Ruhul A'zham

Sarana dan Prasarana Pesantren Ruhul A'zham dalam mewujudkan visi dan misi serta perkembangan pesantren ruhul a'zham pihak pimpinan dan seluruh staf yaitu diantaranya pemimpin, sekretaris, bendahara, serta kabid, kasi, kepala bidang atau lembaga luar juga banyak donatur dari pihak masyarakat atau pemerintah bahkan anggota kepolisian juga memfasilitasi berbagai pembangunan yang terus dilakukan tahap demi tahap, untuk

memfasilitasi putra/putri baik dalam belajar maupun menghafal al-qur'an.⁵³

Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana Pesantren Ruhul A'zham

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kantor	2
2	Masjid/ Mushola	2
3	Ruang Belajar	23
4	Asrama Santri putra	11
5	Asrama Santri putri	11
6	Mck Santri Putri	48
7	Rumah Pribadi Pimpinan	1
8	UKS	2
9	Lapangan Olahraga	2
10	Dapur Umum	1
11	RKB	25
12		
	Lapangan Putra/Putri	2
13		
	Tempat Wudhu'	5
14	Meja + Kursi	200

4. Visi dan Misi

Visi Pesantren Ruhul A'zham adalah mewujudkan penghafal qur'an yang alim berkarakter, dan berakhqul karimah serta, mampu melahirkan insan mandiri, kreatif, intelektual, berprestasi dunia dan akhirat.

Adapun Misi dari pesantren Ruhul A'zham adalah sebagai berikut:

1. Memperaktikan sunah Rasullullah saw dalam kehidupan sehari-hari
2. Melaksanakan pembinaan hafidzd secara berangsur dan istiqamah

⁵³ Lina Wati S,pd, Sekretaris Pesantren Ruhul A'zham, wawancara di Pesantren Ruhul A'zham, Tanggal 7 Juli 2021.

3. Kaderisasi ulama dengan mendalami Al-qur'an, Al-Hadist dan kitab kuning
4. Melakukan pembinaan akhlak secara teori adab dan praktik
5. Mampu berbahasa arab dan inggris dengan baik
6. Menjalani silaturahmi untuk mewujudkan persatuan umat.⁵⁴

5. Motto Pesantren Ruhul A'zham

Hidup sehat dengan sunnah menggapai keberhasilan dengan ilmu berakhlak akan Qur'an membangun kekuatan Ummat dengan Dakwah dan. Menjaga ukhuwah Islamiah.

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah konstruktualisme dalam berasumsi bahwa kenyataan berdimensi jamak, penelitian kualitatif ini juga merupakan usaha dalam menyajikan dunia sosial, dan persefektifnya di dalam dunia, baik dari segi konsep, persepsi, perilaku serta persoalan tentang manusia yang diteliti yang diteliti.

Metode penelitian dengan kualitatif dengan kebenaran yang dinamis atau dapat ditemukannya dari berbagai penelaahan secara langsung terhadap orang-orang dengan melalui interaksi langsung. Strategi penelitian kualitatif bersifat interaktif dan fleksibel.⁵⁵

Maka dari itu langsung terjun ke lapangan dan melakukan penelitian secara mensurvei lokasi, dan mengumpulkan data dengan cara interviuw/wawancara, observasi, dan menyebar angket agar mendapatkan hasil penelitian saya mengenai pendapat para responden Metode pembelajaran tahfidzh Qur'an

⁵⁴ Tgk Julianto Pane, pimpinan pesantren Ruhul A'zham desa sentang, Blangkejeren, kabupaten Gayo lues , Aceh , Wawancara di Pesantren Ruhul a'zham, tanggal 27 Mei 2021

⁵⁵ Salim Haidir, *Penelitian pendidikan(Metode, Pendekatan dan Jenis)*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 28

para putra/putri di pesantren ruhul a'zam, sentang, blangkejeren, kabupaten gayo lues, aceh.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pesantren Ruhul A'zam, Sentang, Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, Aceh. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada tanggal 20 Maret 2021 yakni sejak penulis memulai membuat proposal penelitian ini, hingga direncanakan sampai selesai 28 juni 2021

Lokasi yang penulis teliti yaitu pesantren Ruhul A'zam, pesantren yang terletak disebuah perkampungan dengan berdekatan sungai yang mengalir serta didekat pengunungan yang jauh dari kebisingan kendaraan sehingga tempat ini cocok sekali untuk pusat pendidikan khususnya dalam menghafal Qur'an.

Mereka melaksanakan pembelajaran tahfidz (hafalan) dengan waktu yang sudah di tentukan oleh pemimpin serta ustad-ustadzah yang bersangkutan dan berkumpul untuk menyetorkan hafalan baik hafalan baru, maupun murojo'ah dan lain sebagainya.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel memiliki keterkaitan antar keduanya, sebab sampel bagian dari populasi. Menurut soekitji sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh responden. Adapun ya dan lain akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para putra-putri di pesantren Ruhul A'zam yang mengikuti hafalan berjumlah 519 orang.

Agar mempermudah penulis dalam pengerjaan tugas akhir skripsi maka penulis mengambil beberapa sampel/responden-nya dalam mengetahui metode apa yang diterapkan dalam menghafal sehingga pesantren ini termasuk baru dan kenapa lebih banyak peminat nya dibandingkan pesantren yang sudah lama, antara lain pemimpin 1 dan 3 guru (ustad/ustadzah) dan 56 putra/putri-nya yang ikut serta dalam bagian-bagian khususnya dalam menghafal al-quran.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Interview/Wawancara

Interview /wawancara ialah suatu proses memperoleh keterangan dalam mencapai tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap

muka antara pewawancara dengan yang akan diwawancarai, tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam kegiatan tersebut penulis terlebih dahulu mempersiapkan sebuah instrumen wawancara berupa daftar instrumen (pertanyaan) dan alat wawancara berupa alat perekam tape recorder agar hasil wawancara dapat diperoleh secara sempurna atau menyeluruh serta utuh.

Adapun yang akan diwawancarai dalam penulisan yaitu terdiri dari pimpinan, guru-guru, serta putra/putri pesantren Ruhul A'zam yang bersangkutan dalam mengikuti kegiatan tahfidzh qur'an.

b. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan kegiatan manusia dalam menggunakan pancaindra mata dalam alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Dengan kegiatan observasi ini penulis akan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan metode pembelajaran tahfidz qur'an yang dilakukan oleh putra/putri dipesantren Ruhul A'zam. Observasi dalam lapangan ini sangat penting karena menjadikan faktor pendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan.

c. Dokumentasi

Dalam teknik dokumentasi didapatkan suatu metode dalam pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, transkrip, terutama berupa dengan hal arsip-arsip serta termasuk buku-buku referensi tentang pendapat, teori, dalil dan hukum-hukum lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian (penyelidikan).

Adapun dalam kegiatan ini penulis akan mengumpulkan berbagai dokumen penting yang dikaji objek seperti data jumlah putra/putri di pesantren Ruhul A'zam dan lain lain-lain.

d. *Focus Group Discussions* (FGD)

FGP adalah alat pengumpulan data yang diperoleh melalui kegiatan diskusi sekitar beberapa (1-50) orang dalam dalam forum diskusi, FGP bertujuan untuk berdialog bersama, bertatap muka dengan responden /

subjek / informan bersama peneliti guna untuk memperoleh informasi langsung dari berbagai sudut pandang.⁵⁶

Diskusi kelompok terfokus membahas tentang yang terkait dengan pelaksanaan dan penulisan penelitian kelompok fokus. ini memberikan panduan rinci penelitian pertimbangan praktis dan teoritis dalam melakukan diskusi kelompok fokus termasuk : merancang panduan diskusi, merekrut peserta, melatih tim lapangan, teknik moderasi dan pertimbangan etis.⁵⁷

Adapun dalam pengamatan melalui pengumpulan data FGD penulisan mendatangi langsung responden guna memperoleh data pandangan putra/puti tentang metode tahfidzh qur'an.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah di baca. Untuk mengelolah data kualitatif perlu diambil kesimpulan atau makna yang bersifat valid atau meringkas data dari yang penulis dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada kegiatan ini dokumen penulis dahulu mengumpulkan data dari berbagai literatur baik berupa bacaan buku, jurnal, artukel, skripsi ataupun tesis dan hasil penelitian lainnya yang memiliki relevansi dengan tema yang diangkat. Hal ini semua dilakukan untuk mendapat informasi yang akurat terkait dengan metode pembelajaran tahfidz qur'an di pesantren Ruhul A'zam, Sentang, Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, Aceh.

⁵⁶ Mardawi, *praktis penelitian kualitatif*, (yogyakarta: deepublish, 2020) hlm. 59-60 .
Diakses rabu 7 Juli 2021

⁵⁷ Meririam, sharan B, dan Elizabetg J. Tisdell. *Penelitian Kualitatif: sebuah panduan untuk desain dna implementasi*, John Willey & Sons, 2015.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Metode Tahfidzhul Qur'an yang diterapkan dalam Pesantren Ruhul A'zham

Metode Hafalan Qur'an merupakan salah satu bentuk cara untuk mencapai suatu keinginan target menghafal . adapun metode yang harus dilakukan guna untuk mencapai 30 juz yaitu dengan cara: Berdasarkan dari hasil wawancara mengenai Metode Tahfidz Qur'an pada putra/putri studi Kasus di Pesantren Ruhul A'zham, Sentang, Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues , Aceh. Ada terdapat perbedaan Metode dengan Sikripsi ataupun pesantren-pesantren yang lainya antara lain yaitu: **Tahsin** : proses dimana untuk membenarkan bacaan Al-qur'an, makhraj-huruf dan Tajwid nyang di pandu oleh Guru Tahfidzh. **Talakhi** : Proses dimana Guru yang membaca Murid mengikuti. **Sabaq**: penambahan hafalan baru Santri dalam menyetorkan bacaan yang baru dia baca. Sabaq merupakan penambahan hafalan baru yang wajib disetorkan santri setiap hari kepada guru-nya **Sabkhi** : penambahan hafalan baru yang belum mencapai menyetorkan hafalan 2 lembar 1/5 dari hafalan terakhir yang dihafal. **Manjil** : Mengulang hafalan lama sebanyak 2 lembar setengah dan 1 juz dari hafalan yang lama. **Mukammal** : mengulang hafalan dengan tersedikit 1 juz dan sebanyak 30 juz dalam waktu ditentukan. (Muroja'ah): mengulangi hafalan dengan target 5 juz/hari. Dibawah 5 juz 1 Juz/Hari.

Dengan 6 Juz / Semester diberikan kepada guru yang menangani 1 Juz 1 Guru dalam 5 tahun siswa akan menyelesaikan

hafalan Al-qur'an 30 Juz dengan menyeter hafalan kepada guru 1 Juz 1 Guru yang menangani.⁵⁸

B. Wawancara Guru-Guru mengenai metode hafalan Al-qur'an pada putra/putri Pesantren Ruhul A'zham.

Metode Tahfidz Alqur'an adalah suatu cara untuk menghafal qur'an guna mencapai tujuan tertentu. Metode Hafalan Qur'an merupakan salah satu bentuk cara untuk mencapai suatu keinginan target menghafal . adapun metode yang harus dilakukan guna untuk mencapai 30 juz. Metode adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Menunjukkan bahwa upaya mencapai tujuan baik kurikulum atau lain sebagainya.

Setelah melihat definissi diatas bahwa dapat disimpulkan bahwasanya Tahfidz Alqur'an merupakan suatu proses dimana untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnianya (Alqur'an) yang diturunkan melalui Rasulullah Shallahu Alaihi Wasallam diluar kepala melalui mukjizat penurunan Al-qur'an itu sendiri supaya tidak terjadi perubahan maupun pemalsuan Alqur'an ataupun dapat menjaga diri baik secara keseluruhan maupun sebagian dari Alqur'an itu sendiri.

Berdasarkan wawancara melalui dengan guru-guru Tahfidz Perempuan /laki-laki. Eka Yunita atau dikenal sebagai ustadzah eka, beliau lahir di lampung, 06-Juni-1989, yang umurnya sekarang kurang lebih 32 tahun, mempunyai anak 2, alamat di desa gunyak dusun sentang pondok pesantren Ruhul A'zham merupakan salah satu guru dalam bidang Tahfidz dan juga tinggal bersama di pondok pesantren bersama suami dan anak-anaknya. Bahwasanya

⁵⁸ Tgk Julianto Pane, pimpinan pesantren Ruhul A'zham desa sentang, Blangkejeren, kabupaten Gayo lues , Aceh , Wawancara di Pesantren Ruhul a'zham “ Metode Tahfidz Qur'an”, tanggal 27 Mei 2021.

metode yang digunakan sangat lah mempegaruhi hafalan pada putra/putri di pesantren Ruhul A'zham oleh karena itu perluadanya penerarapan metode yang di sebut sitem RTJ (Rangkaian Tiga Juz) dengan penjelasan dibawah ini:

1. Metode yang digunakan di pondok pesantren Ruhul A'zham dalam menghafal Al-qur'an dengan sistem (RTJ) Rangkaian 3Juz.
2. Setiap santri perkelas di tangani oleh 3 guru.
 - a) Guru bertanggung jawab 1 juz, setelah sempurna 3 juz disetorkan. Di lanjutkan di Juz kelipatan berikutnya
3. Waktu secara khusus di berikan kepada santri untuk menghafal pada pukul 03:30 hingga subuh sedangkan secara umum kapan saja ada peluang waktu.
4. Santri menyerahkan batasan hafalan melalui Al-qur'an-nya masing-masing, kemudian guru mengoreksi hafalan yang di lafadzkan.
5. Selain memberikan motivasi kepada mereka, guru juga memberikan toleransi batas hafal dalam setoran di bandingkan santri yang memiliki kemmapuan secara umum.
6. Kapasitas kemampuan/semangat santri berbeda-beda bagi santri yang memiliki kemampuan diatas rata-rat, bisa 2 lembar setiap hari setor. Secara umum 1 pojok, yang daya hafal lemah kita targetkan 1/3- 1/2 pojok /setoran.
7. Secara khusus guru memberikan motifasi kepada murid. Secara umum di kembalikan kepada kreatif guru masing-masing dalam memberi semangat kepada murid (putra/putri).
8. Dalam agama tidak ada istilah gagal terutama dalam menghafal dalam menghafal Al-qur'an
 - a) Orang yang terbata-bata mendapat pahala 2x
 - b) Orang yang sungguh-sungguh menghafal, belum selesai kemudian ia meningga Allah akan hantar malaikan dikubur

- yang menyempurnakan hafalannya, sehingga ia di bangkitkan sudah memiliki hafalan yang sempurna.
- c) Yang selesai, dan mengamalkan akan memberikan syafaat kepada orang tua dan 10 ahli keluarga.
 - d) Yang gagal adalah orang Islam yang tidak ada keinginan untuk menuntut ilmu belajar Al-qur'an
9. Sangsi ada namun tidak tertentu melihat kondisi anak, tidak setor karena malas atau berusaha tapi belum memperoleh hasil.
 10. Yang menjadikan santri semangat dalam menghafal Al-qur'an karena ada keyakinan bahwa Al-qur'an merupakan salah satu pemberi syafaat dan penyelamat di akhirat.
 11. Imam Syafi'i R.a Berkata “ Penghambat seseorang untuk ta'at kepada Allah adalah karena dosa-dosanya.
 12. Kendala pasti ada karena tipe seseorang menghafal Al-qur'an terbagi 4 yaitu:
 - 1) Mudah hafal, mudah ingat
 - 2) Susah hafal, mudah lupa
 - 3) Mudah hafal , mudah ingat
 - 4) Susah hafal, susah ingat
 13. Masing-masing guru memiliki pengalaman masing-masing saat menghafal dulu. Sehingga ada guru yang mengajarkan santri untuk sering mengulang-ulang baca'an ayat yang akan dihafal, memahami makna.⁵⁹

Munawarah, yang biasa dipanggil ustadzah muna beliau lahir di teladan baru, pada tanggal 06-Desember-1996. Yang sekarang berumur 24 tahun. Awal ngajar di pesantren Ruhul A'zham pada tahun 2019, Alumni pondok putri Ummahatul Mukinin Aceh Besar. km5 kota subulussalam, dibidang tahfidz putri, beliau merantau

⁵⁹Eka Yunita, Guru Tahfidz, Wawancara di pesantren Pada Tanggal Pesantren Ruhul A'zham, Tanggal 28 juli 2021.

dari daerah aceh ke gayo lues hanya untuk mengabdikan diri untuk mengajar di pondok pesantren bahkan juga sekaligus mencari pengalaman di daerah orang. Berdasarkan pendapat reponden pertama dengan reponden kedua inimetode yang digunakan juga sama halnya yaitu memakai metode Rangkaian Tiga Juz akan tetapi ada juga terdapat perbedaan dengan responden .

- 1 Ada dimulai dari pembedulan tahsin bacaan. Kemudian menghafal sedikit demi sedikit secara istiqomah dan ada waktu muroja'ah dengan ustazhnya masing-masing. Dan sistemnya disini 3 juz, setiap guru memegang 1 dilanjutkan kelipatannya, berarti setiap kelas ada tiga guru penanggung jawabnya
- 2 Metalaqi ayat yang mau dihafalkan, supaya lebih memudahkan anak untuk mencari hafalan.
- 3 Ada dimulai sebelum zuhur dan setelah zuhur ada jam tertentu dan muroja'ah setelah isya' dan setelah solat subuh ada halaqoh Al-qur'an sampai jam 6 kemudian dilanjutkan dengan mandi dan persiapan lainnya seperti: makan, bersih-bersih dan lain sebagainya sampai dengan jam 8 dan setelah itu dilanjutkan dengan mufrodat, dan percakapan bahasa Arab dan apel pagi kemudian setelah itu masuk kelas ,masing-masing
- 4 Biasanya mereka nyetor per ayat, tergantung kemampuan anak-anak bahkan banyak juga santri yang setoran hafalan baru sampai 1 halaman.
- 5 Memberi motivasi semangat untuk menghafal Al-qur'an serta membimbing santri menghafal dengan cara mentalqinkan hafalan yang hendak di hafal, agar mudah untuk menghafalnya.
- 6 Pada saat menyetor hafalan,biasanya dimulai dari per-ayat dan apa bila telah selesai menyetor hafalan maka di lanjutkan dnegan muroja'ah di mulai dari perlembar hingga per juz.

- 7 Kembali kami berikan arahan bimbingan motivasi penyemangat untuk menghafal Al-qur'an.
- 8 Kalo gagal belum ada, Alhamdulillah Cuma menjaga hafalan ini sulit sekali. Apalagi kalo seperti wanita setiap bulan-nya 7 hari tidak bisa menghafal sama sekali dan ditambah lagi dengan pelajaran umum-nya jadi anak-anak kami harus pande mencari-mencari waktu kosong untuk mencari hafalan dan muroja'ah. Cuma kami berusaha dan berdoa agar anak-anak kami jagan ada yang sampai gagal.
- 9 Kalo santri yang tidak menyetor hafalan tanpa alasan yang kuat kami akan beri hukuman baik itu berdiri, bersih kan kamar mandi, dan hukuman-hukuman lainnya, kalo memang udah parah kali baru kami berdiri di depan santri putra, karena kalo anak-anak tidak di hukum takutnya menjadi kebiasaan.
- 10 Memberi nasehat kepada dan keutamaan-keutamaan dalam menghafal Al-qur'an dan menceritakan tentang sahabiyah-sahabiyah yang sudah sukses, dan untuk akhirat semata-mata karena Allah dan semoga kelak bisa memakaikan mahkota kepada kedua orang mereka. Ada dukungan orang tua, guru-guru, dan jangan pernah bosan memberikan nasehat kepada mereka dan kata-kata semangat.
- 11 Anak-anak kalo udah lama dirumah, kalo udah balik pondok semangatnya jauh leih berbeda pikirannya masih dirumah dan cerita dirumahnya belum habis-habis dan efeknya anak-anak harus pande memilih temen karena ditakutkan anak-anak mudah terpengaruh dengan teman yang malas
- 12 Menghafal Al-qur'an ini sebenarnya tidak mudah, sulit menjaganya, dan mencarinya sebagian ada yang mampu dan sebagian enggak dan bagi santri yang sulit untuk menghafal harus sering-sering kita kontrol agar tidak banyak-banyak bermain, cerita dan lain sebagainya. Untuk sistem tasmi'-nya

mulai dari malam hari, dan dilanjutkan dengan jam Al-qur'an lainnya dan kalo setoran hafalan baru cukup sekali aja terus jam Al-qur'an lainnya digunakan untuk mengulang hafalan lamanya dan itu majukan kepada guru yang masuk pada jam Al-qur'an itu.

- 13 Dengan cara mengingatkan anak-anak untuk mendari hafalan atau mengulang hafalan dengan menggunakan waktu yang kosong, dan mencari kesibukan lain-nya dengan mencari hafalan. Nah, agar anak mudah dalam menghafal Al-qur'an sering menggunakan siwak, berdo'a dalam sholat tahajud dan setiap solat fardhu itu dari segi amalan. Kalo dari segi makan, sering konsumsi madu, buah, kismis, kurma dan makan buah salal yang kelat dengan gula, ini yang di ajarkan oleh ulama-ulama kita dan jangan melihat perkara-perkara yang tidak baik di lihat dan menjaga perkataannya, menjaga matanya, dan menjaga hatinya dan selain itu juga kami dari guru-guru agra tidak bosan-bosan memberikan nasehat kepada anak-anak kami.⁶⁰

Narsullah S. Sos beliau adalah salah satu guru tahfidz muda di pesantren Ruhul A'zham dan juga beberapa tahun yang lalu baru meyelesaikan sarjananya di Universitas Islam Negeri Ar-raniry, lahir di Blangkejeren, 02-November-1997, alamat di kutelintang ,Alumni pondok Pesantren Raudhatul Hasanah Medan, yang dibidang di Pondok Pesantren: Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqh beserta tahfidzh di pesanterne Ruhul A'zham, awal beliau mengajar sejak 2020 dan mengajar di pondok pesantren sejak awal bulan 6 tahun 2020. Berdasarkan pendapat responden yang ke 3 ini.

1. Mentalakhi hafalan santri sebelumnya,

⁶⁰Munawarah, Guru Tafidz, Wawancara di Pesantren Ruhul A'zham, Tanggal 27 Juli 2021.

2. Menyuruh santri membaca minimal 5x sampai 10x terlebih dahulu setelah itu baru menghafal kembali ayat-ayatnya
3. Ada waktu tertentu bagi santri putra dalam menyeter hafalan
 - a. Setelah sholat subuh
 - b. Setelah magrib
 - c. Dan malam hari dari jam 09:00 – 10:00 wib
4. Santri menyeter satu persatu orang 3 ayat sampai 10 ayat.
5. Dengan cara saring disuruh untuk mengulangi dari membaca Al-Qur'an yang mau diseter di hadapan ustadnya
6. Per ayat setoran santri.
7. Biasanya kasih motivasi / nasehat.
8. Kalo berbicara tentang kegagalan dalam menghafal insyaAllah belum ada, palingan yang agak lambat dalam menghafal.
9. Bagi santri yang tidak menyeter biasanya dihukum / permalukan.
10. Dukungan dari orang tua dan pengayoman para santri.
11. Faktor kurangnya uang jajan dan kurangnya pertemanan.
12. Salah satunya kurangnya kekasihan/ tajwid dalam menghafalan.
13. Mengurangi hafalan sebelumnya, sering membaca Al-qur'an.⁶¹

Memberikan contoh cara menghafal .

Dari keseluruhan pertanyaan di cantumkan para responden menjawab pertanyaan dengan jawabannya yang berbeda-beda dan akan tetapi maksud dengan tujuannya yang sama, namun cara menyampaian masing-masing berbeda dan jalan yang di ambil sama karena dalam metode tahfidz qur'an dari setiap masing-masing responden berbeda-beda dan dari hasil yang bisa saya ambil

⁶¹Nasrullah S.sos, Guru Tahfidz, Wawancara di Pesantren Ruhul A'zham, Tanggal 29 juli 2021

kesimpulan dari pernyataan pertama yaitu metode tahfidz nya dengan sistem (RTJ) Rangkaian Tiga Juz, dengan kendala (Mudah hafal : Mudah ingat), (Susah hafal : Mudah lupa), (Mudah hafal : Susah Ingat), (Susah Hafal : Susah Ingat). Dalam agama gagal itu tidak ada terutama dalam menghafal Al-qur'an bahkan orang yang terbata-bata pun mendapat pahala 2x lipat, orang yang sungguh-sungguh menghafal, tapi belum selesai kemudian ia meninggal Allah akan hantarkan malaikat dikuburnya untuk menyempunakan hafalanya, sehingga ia ketika dibangkitkan sudah memiliki hafalan yang sempurna, yang sudah selesai hafalanya akan memberikan syafa'at untuk orang tua dan 10 ahli keluarganya, dan yang gagal adalah orang Islam yang tidak ada keinginan untuk menuntut ilmu belajar Al-qur'an.

Selanjutnya pertanyaan kedua rata-rata menjawab dengan Sistem tiga Juz. Akan tetapi ada baiknya di mulai dari tahsin yang bertujuan untuk mebetulkan bacaan, kemudian menghafal sedikit demi sedikit secara Istiqomah dan ada waktu muroja'ah dengan ustadzahnya, dalam menghafal Al-qur'an ini sebenarnya tidaklah muda, sulit untuk menjaga dan mencarinya, dengan sebagian bisa mampu sebagian nya lagi tidak, cara mentalaqqin hafalan dari perayat selesai dilanjutkan dengan muroja'ah mulai dari perlembar hingga perjuz nya, memberi nasehat kepada anak-anak, memberi tahu keutamaan dalam menghafal Al-qur'an dan memotivasi dalam menceritakan tentang sahabiyah-sahabiyah yang sudah sukses khususnya dalam menghafal (hafalan).

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil Penelitian wawancara Putra metode tahfidzul qur'an di pesantren Ruhul A'zham. Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara mudah, perlu banyak kesabaran, ketekunan, menjaga hafalan bahkan bahwasanya menghafal Al-Qur'an harus

sesuai tajwid (tahsin) karena sangat berpengaruh dalam menghafal, karena tahsin sangatlah berpengaruh dalam arti bacaan dalam Al-Qur'an, sehingga jika ada salah satu makhraj huruf yang salah maka akan salah arti juga, salah satunya di pesantren Ruhul a'zham ini sangat kurang dalam tajwid (tahsin) dari sekian banyak nya santri putra ada yang memang hafalannya sangat lancar, ada yang kurang lancar dalam menghafal bahkan ada yang lambat sekali dalam menghafal. Kapasitas kemampuan santri putra/putri sangat berbeda-beda, untuk putra mereka biasanya menyetor per ayat,

Dalam menyetor hafalan biasanya santri putra minimal 5x sampai 10x bahkan berkali-kali dalam menghafal supaya hafalan mereka lancar dan mudah diingat, baik hafalan yang sudah disetor atau pun hafalan baru yang ingin disetor, ada waktu-waktu tertentu dalam menyetor hafalan seperti: setelah selesai sholat subuh, setelah selesai sholat magrib dan malam hari dari jam 09:00 sampai dengan jam 10:00 wib. Waktu tahajjud merupakan waktu yang sangat mudah untuk menghafal karena waktu tahajjud adalah waktu yang berkah ,tidak ada pemikiran,tidak ada kebisingan, sehingga dengan keheningan waktu tahajjud membuat pikiran jadi mudah untuk menghafal Ataupun belajar.

Sebagaimana dalam menghafal Niat adalah yang utama, ketika tidak adanya suatu niat maka kita tidak akan memulai suatu apapun termasuk dengan menghafal, belajar dan lain sebagainya, dengan adanya metode, dan waktu-waktu yang tepat dalam menyetor ataupun menghafal Al-Qur'an pasti ada kendala dalam baik itu hafalan, menjaga hafalan. Jadi kendala bagi putra adalah kurangnya kefasihan dalam tajwid dalam hafalan, kurangnya jajan dan kawan dalam berteman membuat mereka belon bisa memfokuskan hafalanya, lain lagi hal dengan rindu orang tua karena jauh dari anak-anaknya maka itu juga kendala yang sangat berpegaruh bagi santri putra dalam hafalan, karena dalam menghafal

itu harus penuh kefokusannya, kesabaran dan keuletannya supaya yang niatkan untuk menghafal memang niatnya karena Allah bukan karena niatnya orang lain ataupun hanya ngikut-ngikut teman. Akan tetapi untuk adanya motivasi baik dari ustad/ustadzah membuat santri kembali bersemangat dalam menghafal, motivasi itu menjadikan santri putra ingat kembali bahwa menghafal Al-Qur'an adalah tujuan hidup mereka, dan dengan menghafal Al-Qur'an mendapatkan pahala, ketenangan, ketentraman dalam hidup dan memberikan syafaat bagi pada diri sendiri ataupun untuk orang tua dan sepuluh keluarga kita mendapatkan syafa'atnya di akhirat nanti.

Berdasarkan hasil wawancara putri metode tahfidz Qur'an di pesantren Ruhul A'zham bahwa dengan adanya kaidah Tajwid (tahsin) sangat mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an, bahkan dengan adanya penerapan metode RTJ di pesantren Ruhul A'zham dalam hafalan itu sangat-sangat memudahkan santri putri dalam menghafal. Tahsin sangat berpengaruh dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an, jika salah satu huruf saja salah maka maknanya juga berbeda maka dari itu untuk memudahkan dalam hafalan perlu dipelajari kembali tahsinnya, berdasarkan kemampuan santri putri di pesantren itu berbeda-beda bagi santri yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, santri Putri mampu menyeter hafalan sebanyak 2 lembar setiap setor, Secara biasanya 1 pojok (halaman) dalam menyeter hafalan, apa bila daya hafalan lemah biasanya ½ setoran. Dengan yang diterapkan metode seperti RTJ (Rangkaian Tiga Juz) sangat mempermudah hafalan akan tetapi belum terlalu efektif sehingga dari banyak kendala juga pada santri putri, misalnya ketika santri putri tidak bisa shalat, maka santri hanya bisa mengulang-ulang hafalan yang telah mereka hafal, pagi adalah waktu luang waktu santri putri untuk menghafal, setelah mereka selesai menyeter hafalan mereka lanjutkan dengan aktifitas baik,

bersih-bersih, makan, mandi setelah itu mereka melanjutkan kegiatan sekolah sampai sore harinya,

Waktu yang khusus diberikan mereka santri putri dalam menghafal adalah di waktu pagi yaitu dari waktu tahajjud, karena waktu tahajjud adalah waktu yang sangat mudah untuk menghafal dan waktu dimana ketika kita sholat tahajjud akan terkabulkan semua do'a-do'a kita, waktu menghafal santri putri adalah pagi dan malam adalah waktu mereka untuk menyeter hafalan baik hafalan baru, maupun hafalan yang sebelumnya belum di setorkan(tasm'i) ke pada ustazhanya. Sebelum mereka memulai hafalannya biasanya mereka membaca, serta memahami makna Al-Qur'an agar mempermudah mereka untuk menghafal.

Faktor pendukung yang paling utama adalah dari orang tua , ustadz/ustazdah dan motivasi-motivasi yang dapat menjadikan santri putri ini bersemangat kembali dalam menghafal serta santri putri yaitu dengan adanya keyakinan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk dan salah satu pemberi syafaat dan penyelamat dunia maupun akhirat. Dugaan yang menjadikan anak-anak kurang dalam menghafal yaitu seperti: rasa rindu yang jauh dari keluarga, rindu teman, rindu dengan bermain-main, rasa malas yang timbul jika sudah kembali pada pergaulan yang sudah bebas sehingga itu dalam menjadikan putri itu tidak lagi bersemangat dalam hafalan sehingga putri ini bisa lupa dengan niat awalnya yaitu bahwa dengan menghafal bisa ditempatkan di surga, dan penghambat santri itu dalam menghafal mungkin karena dosa-dosa.

D. Analisis Penelitian

Metode Tahfidz Alqur'an merupakan suatu cara untuk mencapai kebenaran menghafal qur'an dengan tata cara tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Metode Hafalan Qur'an ialah salah satu bentuk cara untuk mencapai suatu keinginan target menghafal.

Metode yang diterapkan di pesantren Ruhul A'zham seperti RTJ (Rangkaian Tiga Juz). Adapun metodenya yaitu: Tahsin, talakhi, Sabaq, Sabkhi, Manjil, Mukammal metode yang menjadikan salah satu pegang supaya, anak-anak mudah menghafal, dan dari itu juga masyarakat yang memasukkan anaknya ke pesantren untuk menjadikan anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an walaupun dengan banyaknya.

Berdasarkan dari hasil wawancara para ustzd/ustadzah di pesantren mereka memakai metode yang sama. yang menjadikan perbedaan antara ustad/ustadznya yaitu cara dalam mengajarkannya, ada yang mentalkhin terlebih dahulu mengenai hafalanya, ada yang memang per ayatnya baru mengalihkan ke hafalan yang baru, ada juga yang sebelum menyelesaikan hafalnya harus tetap dengan hafal itu sebelum melanjtkannya sampai di ulang berkali-kali hinga dapat menghafalkanya, dari segi kapasitas dalam menghafal Al-Qur'an santri adanya kapasitas untuk daya ingatan menghafal ada yang cepat menghafal atau ada juga lambat dalam menghafal. Seringingan waktu menghafal santri maka banyak kendala-kendalam dalam menghafal contohnya : rasa malas, banyaknya dosa-dosa, kebanyakan bermain ketimbang menghafalnya, rasa rindu ingin bertemu orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di bab terdahulu maka penelitian dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Tahfidul Qur'an adalah suatu cara untuk menghafal Qur'an guna mencapai tujuan tertentu. Metode Hafalan Qur'an merupakan salah satu bentuk cara untuk mencapai suatu keinginan target menghafal . adapun metode yang harus dilakukan guna untuk mencapai 30 juz. Metode adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Menunjukkan bahwa upaya mencapai tujuan baik kurikulum atau lain sebagainya. Tahfidz Alqur'an merupakan suatu proses dimana untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurniannya (Alqur'an) yang diturunkan melalui Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam diluar kepala melalui mukjizat penurunan Al-qur'an itu sendiri supaya tidak terjadi perubahan maupun pemalsuan Alqur'an ataupun dapat menjaga diri baik secara keseluruhan maupun sebagian dari Alqur'an itu sendiri.
2. Metode Tahfidzhul Qur'an dengan adanya metode yaitu RTJ (Rangkaian Tiga Juz) Metalaqi ayat yang mau dihafalkan, supaya lebih memudahkan anak untuk mencari hafalan. Yang menjadikan santri semangat dalam menghafal Al-qur'an karena ada keyakinan bahwa Al-qur'an merupakan salah satu pemberi syafaat dan penyelamat di akhirat. Bahkan Dalam agama tidak ada istilah gagal terutama dalam menghafal Al-qur'an Orang yang terbata-bata mendapat pahala 2x.
3. Faktor-faktor yang menjadikan keberhasilan dalam menghafal yaitu semangat yang berkobar, di niatkan karena Allah sehingga memberikan syafa'at baik untuk diri sendiri ataupun pada orang tua, dan keluarga. Serta motivasi dari ustad/ustadzah agar santri putri kembali semangat dalam menghafal. Yang menjadikan lambat dalam menghafal yaitu: karena dosa-

dosanya, bermainnya telalu banyak ketimbang menghafalnya, karena kurangnya uang jajan sehingga tidak memfokuskan dalam menghafal.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas dapat diajukan sebagai berikut:

1. Menghafal Al-qur'an mempunyai syafaat dan manfaat bagi dunia akhirat. Dengan adanya metode Rangkaian Tiga Juz (RTJ) atau metode terapan dalam pesantren Ruhul A'zham sangatlah berpengaruh terhadap daya ingat, hafalan, kelancaran seorang putra/putri dalam menghafal. Oleh karena itu tidaklah mudah untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz banyak tantangan dan rintangan dalam menghafal, menjaga hafal serta melestarikan hafalan tersebut perlu dipasng niat yang baik supaya apayang dihafal tidak langsung hilang tetapi masih lengket dalam pikiran .
2. Pada hakekatnya dalam menghafal Al-Qur'an kita harus banyak menentukan waktu dalam menghafalagra target yang telah ditulis bisa tercapai, dalam menghafal Al-Qur'an itu harus banyak konsentrasinya, harus sering mengulang-ulanghafalan maupun bacaan yang sudah dihafal, menjauhi yang namanya bermain dunia bermain yang semestinya diusia muda seperti ini lah bayak bermain akan tetapi bagi seornag penghafal Al-Qur'an mereka tidak tau namnya wkatu bermain yang mereka tau adalah memanfaatkan wakwtu yang ada (kosong) untuk menambah hafalan mereka. Menghafal Al-Qur'an banyak sekali manfaatnya , bisa jadi cerdas dan pahala yang didapat nanti bukan hanya di akhirat saja akan tetpai dunia akhirat lah syafaat bagi penghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Abdul Khaliq . DR.Raghib As-Sirjani, *Kaifa Tahfazhul Quranaal Karim Al-Qawa'id Adz-dzahabiyah lil Hifzhil Qur'an* (Solo: Aqwam,2013) hlm. 19.
- Ahmad Ali,Azim,2016. *Metode Pembelajaran Tahfidzh Al-Qur'an* (Karang besuki sukun : Bandung) Diis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Akbar. Ali@uin-sukaac.id 21 April 2021.
- Ahmad. Lutfy . “ *Metode Tahfidz Al-qur'an* (Studi Komparatif metode tahfidz al-qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ende)r, Pangenan Cirebon dnegan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon Holistik 14. 2 (2016) Artikel 11 April 2021.
- Agung putra damanik, kepala sektor sekolah pertama pesantren Ruhul A'zam,wawancara di pesantren pada tanggal 26 mei 2021.
- Akhmad, Sudrajat, 2018. *Pengertian Pendekatan,Strategi, Metode, Teknik,Taktik,dan Model Pembelajaran,* “ online) .
[http://Smacepiring,wordprees com.](http://Smacepiring.wordpress.com)
- AmroeniDrajat, 2017. *Ulumul Al-Qur'an* Jakarta: Kencana.
- Anis, Khazanah, 2018. *Metode tahfidz Al-Qur'an Bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah (Karangsalam KeduBanten Banyumas)*. Diss. IAIN Purwokerto.
- Apirianti, Aprianti, 2016.*Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qura'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya*. Diss.IAIN Curup.

Anisa Noor. Amon, *Kamus Tematik Keseharian dalam Berorganisasi di Pondok Pesantren Modern (Indonesia-Arab)*. Bachelor's Thesis. Fakultas Adab dan Humaniora. Artikel 11 April 2021.

Bripda Ahda Aditya Tentang Sejarah Berdirinya Pesantren Ruhul A'zham sekaligus rekan kerja Ustad/Tgk Julianto Pane, Wawancara pada tanggal 28 mei 2021.

Bripda M. Indra kabit pengasuhan/kesiswaan Pesantren Ruhul A'zham, pada tanggal 29 mei 2021.

Departemen Agama Negeri RI. *Al-Qur'an; dan Terjemahan*.

Departemen Agama Islam Negeri Alqur'an dan Terjemahan Q.S Qiyamah ayat : 16.

Departemen Agama Negeri R.I AL-Qur'an dan Terjemahanya.(Q.S Al Baqarah /2:238).

Departemen Agama Negeri R . I Al-Qur'an dan Terjemahanya. (Q.S Al-Maidah : 2)

Departemen Agama Negeri R.I AL-Qur'an dan Terjemahanya. (Q.S Al-Muthaffifin 30/: Ayat 26).

Dr, Abdurrahman Abdul Khaliq ,Dr, Raghil As-Sirjani. "*Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*" PT Aqwa Media Profektika: Solo Cetakan I Mei 2013M,cetakan II 2018 M) Hlm 96-114.

Dr. Mardianto, M.Pd. "*Tahfiz Al-Qur'an & Bahasa Arab*" Fakultas Tariyah dan Keguruan, Instritut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. Tahun 2012-2013. hlm 11-12.

Fakultas Agama Islam UNISSULA. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2021.

Fatihuddin, 2015. *Sejarah Ringkas Al-Qur'an* Yogyakarta

<http://kbbi.web.id>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Tahsin> . Diakses pada tanggal 11 Agustus 2021.

H.R. Bukhari, dalam Bab Keutamaan AL-Qur'an Jilid 9, Hlm 66. AbuDawud, Dalam Bab Membaca Al-Qur'an , No. 2909.

H.R. Imam Muslim, Shahih Muslim(Beirut: Darul Fikr, Juz 1, 2011). Hlm 360.

H.R. Imam Muslim, Shahih Muslim (Beirut: Darul Fikr, Juz 1, 2011). Hlm 356.

H.R. Imam Tirmidzi, Sunan Tirmidzi (Mesir: Darul Hadis Qahirah, Jilid 5, 2010). Hlm 22-23.

Juwinta Emi (istri Pimpinan Pesantren Ruhul A'zham), Wawancara di pesantren Ruhul A'zham , tanggal 20 mei 2021.

Muzakir As, 2015. *Mannan khalil al-Qattan* Bogor: Pustaka LiteraNusantara.

Mualishshlah. Madrasah Aliyah Al-Ishlah : Jawa barat 2021 Diakses Pada Tanggal 11 Agustus 2021

Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, hlm 136

Salim, Haidir, 2019. *Penelitian Pendidikan (Metode Pendekatan, Pendekatan, dan jenis)*, Jakarta: Kencana.

Safaruddin, Kepala kampung desa sentang kecamatan blangkejeren, kabupaten gayo lues; wawancara dirumah, pada tanggal 29 mei 2021.

Sakinah Mawadaah warohmah, “ *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an BSGI Mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Muntaha Salatiga*” program pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2020. hlm 33.

Sutikno. Sobry. *Belajar dan Pembelajaran*. (lombok: Holistica, 2013). hlm. 83.

Tafsir Ringkas Kemenag RI .

Tantawi Isma, buniyamin, pilar-pilar Kebudayaan Gayo Lues (Gayo Lues: Perdana Publishing, 2015), hlm 11

Tgk Pane Jukainto, pimpinan pesantren Ruhul A'zham desa sentang, Blangkejeren, kabupaten Gayo lues, Aceh , Wawancara di Pesantren Ruhul a'zham, tanggal 27 Mei 2021.

UNISSULA. Diakses pada tanggal 11/Agustus/2021.

LAMPIRAN

1.1 Wawancara Dengan Pimpinan Pesantren Ruhul A'zham



Photo bersama pimpinan Pesantren Ruhul A'zham s

1.2 Wawancara Bersama Guru Tahfidzh



Photo saat sedang wawancara bersama guru tahfidz Laki-laki di pesantren Ruhul
A'zham



Wawancara bersama guru Tahfidz putri di Pesantren Ruhul A'zham (tanggal 27 Mei 2021)



Wawancara bersamaguru tahfidz putri di pesantren Ruhul A'zham (tanggal 27 Mei 2021)

1.3 Wawancara/ Pembagian Angket Kepada Santri Putri/Putra



Wawancara bersama santri (putri) Tanggal 26 Mei 2021



Wawancara bersama santri (putra) pada tanggal 27 Mei 2021





Daftar Pertanyaan Wawancara guru

pertanyaan

1. Apakah ada metode khusus dalam menghafal al-qur'an di pesantren ini?
2. Bagaimana cara ustadz/ustadzah mengajar khususnya dalam menghafal al-qur'an?
3. Apakah ada waktu tertentu bagi santri dalam menyeter hafalan atau pada saat mereka menghafal?
4. Bagaimana biasanya santri dalam menyeter hafalan kepada ustadz/ustadzah?
5. Bagaimana cara ustadz/ustadzah mengatasi santri yang susah dalam menghafal?
6. Pada saat menyeter hafalan biasanya putra/putri menyeter hafalan per ayat, halaman atau per juz-nya?
7. Biasanya jika santri sedang malas dalam menghafal adakah kegiatan khusus agar santri bersemangat kembali dalam menghafal?
8. Apakah ada santri selama ini yang gagal dalam menghafal?
9. Bagaimana dengan santri yang tidak menyeter hafalannya? Apakah ada sangsi tertentu?
10. Faktor pendukung apa yang biasanya menjadikan santri bersemangat dalam menghafal?
11. Faktor penghambat apa yang menyebabkan santri tidak bersemangat dalam menghafal?
12. Bagi ustad/ustadzah sendiri? Apakah ada kendala dalam membimbing santri baik dari segi hafalan atau tasmi'nya?
13. Strategi apa yang ustd/ustadzah berikan kepada santri dalam peningkatan hafalan?

Daftar pertanyaan wawancara ke putra/putri

1. Apakah dengan adanya metode tahfidzul Al-Qur'an memudahkandalam menghafal?
2. Apakah menurut santri putr/putri bahwa dengan waktu tahajjud, selesai sholat waktu fardhu adalah waktu yang paling efektif untuk menghafal
3. Faktor-faktor penghambat dan pendukung putra/putri dalam menghafal Al-Qur'an?

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ely Wati
Tempat/ Tanggal Lahir : Kutelintang, 12 Desember 1998
Agama : Islam
Alamat : Dusun Uken, Rerebe, Dabung Gelang, Gayo lues
E-mail : elyw1034@gmail.com
CP : 082274670300
Nama Orang Tuan :
Ayah : Idris
Ibu : Siti Aisah
Alamat : Dusun Uken ,Rerebe, Dabun Gelang, Gayo lues

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 1 Dabung Gelang Lulus Tahun 2009
2. SMP Negeri 1 Dabung Gelang Lulus Tahun 2013
3. SMA Negeri 1 Blangkejeren Lulus Tahun 2017
4. S-1 Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Lulus 2021